

**STUDI KOMPARASI HASIL BELAJAR SANTRI YANG MENETAP
DI PESANTREN DAN SANTRI YANG MENETAP DI RUMAH
PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MTs
INAYATULLAH GASING LAUT**



SKRIPSI SARJANA S.1

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**SUCI FIRIDIANTI
NIM. 13210263**

Program Studi Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
2017**

Hal : Persetujuan Pembimbing

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Raden Fatah

Palembang

di-

Palembang

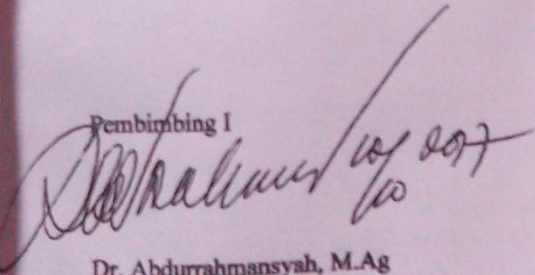
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul "STUDI KOMPARASI HASIL BELAJAR SANTRI YANG MENETAP DI PESANTREN DAN SANTRI YANG MENETAP DI RUMAH PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MTs INAYATULLAH GASING LAUT " yang ditulis oleh saudara SUCI FIRIDIANTI, NIM. 13210263 telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang.

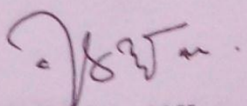
Demikianlah terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I


Dr. Abdurrahmansyah, M.Ag
Nip : 19730713 199803 1 003

Palembang, Oktober 2017
Pembimbing II


Nyayu Soraya, S.Ag.,M.Hum.
Nip : 19761222 200312 2 004

Skripsi Berjudul

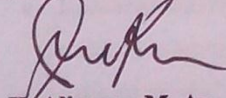
**STUDI KOMPARASI HASIL BELAJAR SANTRI YANG MENETAP DI
PESANTREN DAN SANTRI YANG MENETAP DI RUMAH
PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MTs
INAYATULLAH GASING LAUT**

yang ditulis oleh sandari SUCI FIRIDIANTI, NIM. 13210263
yang telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan
di depan panitia Penguji Skripsi pada
tanggal 25 Oktober 2017

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

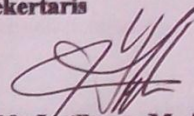
Palembang, 25 Oktober 2017
Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Fakultas Tarbiyah

Ketua

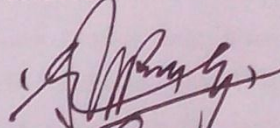


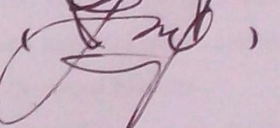
H. Alimron, M. Ag
NIP. 19720213 200003 1 002

Sekretaris



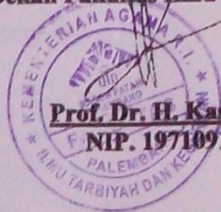
Aida Imtihana, M. Ag
NIP. 19720122 199803 2 002

Penguji Utama : Dra. Hj. Ely Manizar, M. Pd. I ()
NIP. 19531203 198003 2 002

Anggota Penguji : Drs. Herman Zaini, M. Pd. I ()
NIP. 19710703 200710 1 004

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag
NIP. 19710911 199703 1 004

MOTO DAN PERSEMBAHAN

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٢﴾

“ Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”.

Skripsi ini Ku persembahkan Untuk:

- Bapak dan Ibu Tercinta, Bapak Mahmudin dan Ibu Warsini, yang telah memberiku dukungan moril, materil, berjuang dengan penuh keikhlasan, mencurahkan kasih sayang dengan penuh ketulusan dan do'a yang tiada hentinya untuk menuju kesuksesanku.
- Keluarga Besarku yang senantiasa selalu memberiku semangat, do'a dan dukungan untuk meraih kesuksesanku.
- Sahabatku, Sri Wahyuni, Siti Fatimah, Isrohmah (Frends kos), Sangkut, Hani, Satria, Praja, Olan, Santi Ariska, Ida Safiah, Hidayatul Muamanah, Faridah, Gita Parera, Riska Novitalia, yang telah memberi warna-warni dalam hidupku dan selalu memberiku motivasi untuk melalui suka duka dalam menempuh perjuangan bersama.
- Teman Se- Almamaterku UIN Raden Fatah Palembang yang telah membantu hingga selesainya Skripsi ini.
- Agama dan Bangsaku

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan seluruh alam semesta karena berkat rahmat, taufik dan hidayahnya-Nya serta kekuatan-Nya yang diberikan kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Studi Komparasi Hasil Belajar Santri yang Menetap di Pesantren dan Santri yang Menetap di Rumah pada Mata Pelajaran Fiqih”. Shalawat beriringan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan dan tauladan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau yang selalu istiqomah di jalan-Nya. Tak luput juga dukungan dari keluarga terutama bapak dan ibu serta saudara-saudaraku yang terus mendukungku sampai saat ini.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allah SWT, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, peneliti sampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya terutama kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi, MA. Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
3. Bapak H. Alimron, M. Ag dan Ibu Mardeli, M. A selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, yang telah membimbing dan mengarahkan dalam penyelesaian pembelajaran.
4. Ibu Nurlaila, M.Pd.I dan Bapak Sarnubi, M.Pd.I selaku Ketua dan Sekretaris Bina Skripsi, yang telah banyak membantu, memberi arahan kepada penulis mengenai prosedur pembuatan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Abdurrahmansyah, M. Ag selaku Dosen Pembimbing utama yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga serta pikiran untuk membimbing penulis hingga selesainya skripsi ini, semoga kebaikan dan jasa Bapak mendapat balasan dari Allah SWT.
6. Ibu Nyayu Soraya, S. Ag., M. Hum selaku Dosen Pembimbing dua yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga serta pikiran untuk membimbing penulis hingga selesainya skripsi ini. Semoga kebaikan dan jasa Ibu mendapat balasan dari Allah SWT.
7. Bapak /Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang telah sabar mengajar dan memberikan ilmu selama peneliti kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
8. Pimpinan Perpustakaan Pusat dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.

9. Kepala MTs Inayatullah Gasing Laut, Bapak Agus Iswandi S.Pd.I yang telah memberikan izin penelitian di MTs Inayatullah, serta seluruh guru dan staf serta siswa yang telah membantu memberikan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.

10. Kedua Orang Tua saya, Ayahanda Mahmudin dan Ibunda Warsini yang tiada henti-hentinya selalu mendoakan serta memotivasi demi kesuksesanku. Dan saudaraku tercinta Imam Nurhakim, tetap semangat, railah kehidupan dan prestasi yang lebih baik dariku.

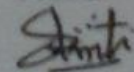
11. Sahabat seperjuanganku mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan angkatan 2013. Khususnya PAI 7 dan PAI 5 (Fiqih) yang telah memberikan inspirasi dan motivasi untuk terus berjuang.

12. Rekan-rekan PPLK II tahun 2016 dan teman-teman KKN angkatan 67 yang telah menjadi keluarga bagiku, terima kasih atas motivasi dan doanya.

Semoga bantuan mereka dapat menjadi amal shaleh dan diterima oleh Allah SWT, *Amin Ya Robbal'Alamin*. Akhirnya, peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun untuk penyempurnaan penulisan skripsi ini, dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. Amiin..

Palembang, November 2017

Peneliti



Suci Firidianti

NIM. 13210263

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
F. Tinjauan Pustaka.....	7
G. Kerangka Teori.....	10
H. Fariabel Penelitian.....	19
I. Definisi Operasional.....	20
J. Hipotesis Penelitian.....	22
K. Metodologi Penelitian.....	24
L. Sistematika Pembahasan.....	31
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Studi Komparasi.....	33
B. Pondok Pesantren.....	35
C. Non Pondok Pesantren.....	44
D. Hasil Belajar.....	47
E. Mata Pelajaran Fiqih.....	53

BAB III : GAMBARAN UMUM MTs INAYATULLAH GASING LAUT

A. Sejarah dan Letak Geografis MTs Inayatullah.....	59
B. Profil MTs Inayatullah	61
C. Struktur Organisasi MTs Inayatullah	63
D. Keadaan Guru.....	64
E. Keadaan Siswa	68
F. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	69

**BAB IV : STUDI KOMPARASI HASIL BELAJAR SANTRI YANG MUKIM
DAN NON MUKIM DI MTs INAYATULLAH GASING LAUT**

A. Hasil belajar santri yang menetap di pesantren pada mata pelajaran Fiqih di MTs Inayatullah Gasing Laut	75
B. Hasil belajar santri yang menetap di rumah pada mata pelajaran Fiqih di MTs Inayatullah Gasing Laut	81
C. Perbandingan hasil belajar santri yang menetap di pesantren dan santri yang menetap di rumah pada mata pelajaran Fiqih di MTs Inaatullah Gasing Laut.....	88
D. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar santri yang menetap di pesantren dan santri yang menetap dirumah pada mata pelajaran Fiqih di MTs Inayatullah Gasing Laut.....	93

BAB V : PENUTUP

A. Simpulan.....	97
B. Saran	98

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Jumlah Populasi Siswa di MTs Inayatullah	25
Tabel 2	: Jumlah Sampel Siswa di MTs Inayatullah.....	26
Tabel 3	: Keadaan Guru di MTs Inayatullah.....	64
Tabel 4	: Keadaan Siswa di MTs Inayatullah	68
Tabel 5	: Keadaan Sarana dan Prasarana di MTs Inayatullah.....	69
Tabel 6	: Daftar Nama dan Nilai Hasil Belajar Santri yang Menetap di Pesantren	76
Tabel 7	: Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Santri yang Menetap di Pesantren	78
Tabel 8	: Frekuensi Relatif Hasil Belajar Santri yang Menetap di Pesantren	81
Tabel 9	: Daftar Nama dan Nilai Hasil Belajar Santri yang Menetap di Rumah (non pondok pesantren)	82
Tabel 10	: Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Santri yang Menetap di Rumah (non pondok pesantren)	84
Tabel 11	: Frekuensi Relatif Hasil Belajar Santri yang Menetap di Rumah (non pondok pesantren)	87

ABSTRAK

Setiap lembaga pendidikan, di dalamnya pasti terdapat kegiatan proses belajar mengajar antara guru dan peserta didik. keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar siswa dalam prestasi belajarnya. Hasil belajar merupakan alat ukur dari kemampuan seorang siswa setelah mengalami suatu proses belajar. Tujuan pembelajaran Fiqih adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik terhadap Agama Islam dan untuk mengetahui hukum-hukum Islam untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka berkembang menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa serta berguna bagi bangsa.

Pokok masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perbandingan hasil belajar siswa yang menetap di pesantren dan siswa yang menetap di rumah pada mata pelajaran Fiqih di MTs Inayatullah Gasing dan bagaimana faktor yang mempengaruhi hasil belajar santri yang menetap di pesantren dan santri yang menetap di rumah pada mata pelajaran Fiqih di MTs Inayatullah Gasing. Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi komparasi/perbandingan dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTs Inayatullah Gasing yang berjumlah 213. Kemudian sampel dalam penelitian ini adalah siswa yang menetap di pesantren berjumlah 30 siswa dan siswa yang menetap di rumah berjumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara observasi dan dokumentasi. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini mengenai jumlah siswa dan hasil belajar siswa, sedangkan data kualitatif dalam penelitian ini yaitu berkenaan dengan hasil wawancara kepada kepala sekolah. Sumber data dalam penelitian ini yaitu menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu langsung dari lapangan mengenai siswa yang menetap di pesantren dan siswa yang menetap di rumah, sedangkan sumber data sekunder mengenai bahan pustaka seperti buku-buku. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar santri mukim dan non mukim di pesantren di MTs Inayatullah Gasing dapat dikatakan ada faktor yang dominan yang mempengaruhi hasil belajar, santri yang mukim lebih teratur dalam belajar, lebih banyak alokasi waktu untuk belajar, sedangkan santri yang non mukim yaitu kurangnya alokasi waktu untuk belajar, belajar ketika ada tugas dari sekolah saja.

Dari hasil analisis mean hasil belajar santri yang menetap di pesantren 82,03 dan mean santri yang menetap di rumah 76,36 dapat diketahui adanya perbedaan antara dua mean sampel yang signifikan. Hal ini berdasarkan analisis yang menyatakan bahwa t_0 adalah lebih besar dari t tabel pada taraf signifikansi 5% yaitu $2,00 < 3,45$. Ini berarti adanya perbedaan hasil belajar Fiqih siswa yang menetap di pesantren dan siswa yang menetap di rumah. Dalam hal ini secara signifikansi siswa yang menetap di pesantren berbeda (dalam hal ini lebih baik) jika di bandingkan siswa yang menetap di rumah (non pondok pesantren).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan masyarakat dunia dari waktu ke waktu terus berubah. Kita sebagai bagian dari masyarakat dunia tersebut, mau tidak mau dipaksa untuk ikut dalam perubahan itu. Sekarang ini arus globalisasi tidak terhindarkan lagi, era informasi telah merubah wajah dunia semakin cantik. Kondisi ini selanjutnya yang akan mempengaruhi dunia pendidikan, yang pada gilirannya menjadi tantangan yang harus dijawab oleh dunia pendidikan khususnya Lembaga Pendidikan Islam.

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Ia memiliki hubungan fungsional simbiotik dengan ajaran Islam. Yaitu, dari satu sisi keberadaan pesantren diwarnai oleh corak dan dinamika ajaran Islam yang dianut oleh para pendiri dan kiai pesantren yang mengasuhnya; sedangkan pada sisi lain, ia menjadi jembatan utama bagi proses internalisasi dan transmisi ajaran Islam kepada masyarakat.¹

Pesantren sangat menekankan pentingnya mempelajari ilmu-ilmu keIslaman daripada ilmu-ilmu lain. Dhofier menuliskan bahwa pendidikan pesantren bertujuan untuk meninggikan moral, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan tingkah laku yang

¹ Abuddin Nata, *Selektu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 311

jujur dan bermoral, dan menyiapkan para murid untuk hidup sederhana dan bersih hati.²

Kemudian menurut A. Malik Fajar seperti dikutip Akmal Hawi pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan Islam yang sejak awal berdirinya telah memberikan kontribusi nyata dalam upaya mencerdaskan bangsa, dan juga telah memberikan andil yang besar dalam pembinaan dan pengembangan kehidupan umat Islam di Indonesia.³

Lembaga pendidikan formal maupun non formal harus menerapkan pendidikan Agama didalamnya, karena setiap peserta didik harus memiliki moral sosial keagamaan. Karena pendidikan itu sendiri dalam UU Nomor 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Menurut Ki Hajar Dewantara seperti dikutip Hasbullah pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar

² Arief Subhan, *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia (Abad ke-20: Pergumulan antara Modernisasi dan Identitas)*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 84

³ Akmal Hawi, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Palembang: UIN Raden Fatah), hlm.93

⁴ Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Th. 2003), (Jakarta: Sinar Grafika, 2016), hlm. 7

mereka sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.⁵

Para ahli sependapat akan pentingnya pendidikan dalam keluarga, apa-apa yang terjadi dalam pendidikan tersebut, akan membawa pengaruh terhadap kehidupan anakdidik, demikian pula terhadap pendidikan yang dialaminya di sekolah dan di masyarakat. Akan tetapi kesalah kaprahan dari para orang tua dalam dunia pendidikan sekarang ini adalah adanya anggapan bahwa hanya sekolahlah yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya, sehingga orang tua sepenuhnya menyerahkan anaknya kepada guru di sekolah. Anggapan tersebut tentu saja keliru, sebab pendidikan yang berlangsung di dalam keluarga atau orang tua merupakan pendidikan yang pertama dan utama. Orang tua secara sadar mendidik anak-anaknya akan selalu dituntut oleh tujuan pendidikan, yaitu kearah anak dapat mandiri, kearah satu kepribadian yang utama. Dengan demikian pengaruh pendidikan yang pertama ini sangat besar karena tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan.⁶

Berdasarkan observasi di MTs Inayatullah Gasing Laut lembaga pendidikan pesantren atau santri yang menetap di pesantren pasti nilai keagamaannya lebih ditekankan dan alokasi waktu mereka untuk belajar cukup banyak. Sedangkan yang non pesantren atau santri yang menetap di rumah belajar agama ketika

⁵ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 4

⁶ *Ibid.*, hlm. 22

sekolah saja dan ketika ada belajar tambahan dari sekolah setelah pulang sekolah dan alokasi waktu mereka untuk belajar itu cukup sedikit. Pesantren penerapan ilmu agamanya diutamakan pagi, sore dan malam untuk belajar kitab dan lain sebagainya. Hal ini sangat berperan dalam proses pendidikan di kelas. Hal ini membuat perbedaan hasil belajar santri didalam kelas. Biasanya santri yang menetap di pesantren lebih mahir dalam bidang agama dan sebaliknya biasanya yang menetap di rumah kurang mahir dalam bidang agama. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan santri yang menetap di rumah yang lebih unggul daripada santri yang menetap di pesantren karena santri yang menetap di rumah juga ada belajar tambahan disiang hari ketika jam pulang sekolah di aula MTs Inayatullah. Dan santri yang menetap di pesantren masih ada santri yang kurang serius dalam menekuni ilmu agama, sehingga didalam kelas santri yang menetap di rumah lah yang lebih unggul dalam pendidikan agamanya di bandingkan dengan santri yang menetap di pesantren. Jadi dalam kenyataannya belum tentu santri yang menetap di pesantren lah yang lebih unggul daripada santri yang menetap di rumah, bisa jadi santri yang menetap di rumah lah yang lebih unggul dalam pelajaran Fiqih di dalam kelas.

Oleh karenanya penulis meneliti tentang studi komparasi hasil belajar Fiqih yang berjudul: Studi Komparasi Hasil Belajar Santri yang Menetap di Pesantren dan Santri yang Menetap di Rumah pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Inayatullah Gasing Laut.

B. Identifikasi Masalah

1. Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mentrasfer nilai-nilai Agama
2. Sebagian santri ada yang menetap di pesantren dan ada santri yang menetap di rumah
3. Seluruh Santri ada belajar tambahan ketika pulang sekolah baik yang menetap di pesantren maupun yang menetap di rumah di aula pesantren
4. Santri yang tidak menetap di pesantren (rumah) tidak mempunyai alokasi waktu belajar yang banyak
5. Kitab yang digunakan sebagai bahan ajar ketika belajar malam
6. Metode yang digunakan oleh guru ketika mengajar di kelas

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya objek penelitian yang akan dibahas oleh peneliti, serta mencegah penyimpangan arah kajian penelitian. Agar masalah yang akan dibahas lebih jelas maka peneliti membatasi objek kajian masalahnya, yaitu hanya; Studi komparasi hasil belajar santri yang menetap di pondok pesantren dan santri yang menetap di rumah pada mata pelajaran Fiqih di MTs Inayatullah Gasing Laut.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, penulis dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar Fiqih santri yang menetap di pesantren (mukim) dan santri yang menetap di rumah (non mukim) di MTs Pondok Pesantren Inayatullah Gasing Laut?
2. Bagaimana Faktor yang mempengaruhi hasil belajar Fiqih santri yang menetap di pesantren (mukim) dan santri yang menetap di rumah (non mukim) di MTs Pondok Pesantren Inayatullah Gasing Laut?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Adapun tujuan penelitian:
 - a. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar pada santri yang menetap di pondok pesantren dan santri yang menetap di rumah pada mata pelajaran Fiqih di MTs Inayatullah Gasing Laut.
 - b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar santri yang menetap di pondok pesantren dan santri yang menetap di rumah pada mata pelajaran Fiqih di MTs Inayatullah Gasing Laut.
2. Adapun kegunaan penelitian:
 - a. Bagi sekolah yang bersangkutan, diharapkan dengan adanya penelitian ini sekolah dapat memperbaiki proses belajar mengajar di sekolah. Sehingga hasil belajar Fiqih santri yang menetap di pondok pesantren

dan santri yang menetap di rumah bisaimbang atau merata, karena pendidikan agama sangat penting bagi individu peserta didik.

- b. Bagi orang tua, dengan adanya penelitian ini maka diharapkan orang tua untuk lebih memperhatikan waktu belajar anak sehingga hasil belajar yang di peroleh di sekolah bisa maksimal.
- c. Bagi pondok pesantren, dengan adanya penelitian ini diharapkan untuk jadwal belajar yang sudah ditentukan lebih diperhatikan dengan seksama agar santri tetap disiplin dan mengikuti kegiatan yang dilaksanakan sehingga hasil belajar di sekolah bisa diperoleh dengan maksimal.

F. Tinjauan Pustaka

Maksud Kajian pustaka disini adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan yaitu apakah permasalahan yang diteliti sudah ada mahasiswa yang membahasnya. Berikut ini penulis akan mengemukakan berbagai kajian pustaka penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini dan berguna untuk membantu penulis dalam menyusun skripsi ini. Adapun skripsi-skripsi itu sebagai berikut :

Pertama, Umi Cholifah berjudul “Perilaku beragama siswa yang bertempat tinggal di pondok pesantren dan siswa yang bertempat tinggal di luar pesantren (Studi Komparasi) di MA Futuhiyah Jeketro kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan”, Skripsi tahun 2006 Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo

Semarang. Adapun hipotesisnya menyebutkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang bertempat tinggal di pondok pesantren dengan siswa yang bertempat tinggal di luar pesantren, baik pada taraf 5% maupun 1%.⁷

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu penelitian ini meneliti perilaku beragama siswa dan tempat penelitiannya, sedangkan penelitian saya yaitu menekankan pada hasil belajar dan tempat penelitiannya yaitu di MTs Inayatullah Gasing Laut. Kemudian persamaan dari penelitian ini dengan penelitian saya yaitu sama-sama meneliti santri yang menetap di pesantren dan tidak menetap di pesantren dan sama-sama menggunakan komparasi atau perbandingan.

Kedua, Latifah dengan judul “Studi komparasi perilaku beragama (Ibadah) siswa di MIS Al-Jufri Sitibentar Mirit Kebumen yang bertempat tinggal di pondok pesantren dan yang bertempat tinggal di luar pondok pesantren”, skripsi tahun 2009 Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang. Dalam skripsi tersebut ada perbedaan tentang perilaku beragama siswa yang bertempat tinggal di pondok pesantren dan siswa yang bertempat tinggal di luar yang ditunjukkan oleh rumus t-score, nilai t_o (1,753) lebih besar dari pada nilai t yang ada pada tabel signifikan 5% (1,66) tetapi pada signifikansi 1% (2,358) menunjukkan non signifikan artinya tidak ada perbedaan Berdasarkan hasil penelitian yang

⁷Umi Cholifah, *Perilaku beragama siswa yang bertempat tinggal di pondok pesantren dan siswa yang bertempat tinggal di luar pesantren (Studi Komparasi) di MA Futuhiyah Jeketro kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan*, (IAIN Walisongo Semarang ,2006), (Online) [http: jptiain-gdl-s1-2006-umicholifa-1263-bab1_360-2](http://jptiain-gdl-s1-2006-umicholifa-1263-bab1_360-2), 19 Desember 2016, hlm. 11

diperoleh membuktikan bahwa lingkungan berpengaruh terhadap perilaku beragama siswa.⁸

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu penelitian ini meneliti perilaku beragama (ibadah) siswa dan tempat penelitiannya, sedangkan penelitian saya yaitu menekankan pada hasil belajar dan tempat penelitiannya yaitu di MTs Inayatullah Gasing Laut. Kemudian persamaan dari penelitian ini dengan penelitian saya yaitu sama-sama meneliti santri yang menetap di pesantren dan tidak menetap di pesantren dan sama-sama menggunakan komparasi atau perbandingan.

Ketiga, Lutfi Hakim dengan judul “Studi Komparasi Akhlak Siswa Kelas III yang tinggal di pondok pesantren dengan Siswa yang Tinggal Bersama Orang Tua di MTs NU 07 Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal”. Skripsi tahun 2006 Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang. Dalam skripsi tersebut penelitian ini menunjukkan bahwa akhlak kelas III yang bertempat tinggal di pondok pesantren di MTs NU 07 Patebon berada pada tingkat baik sekali (M= 92,38). Sedangkan akhlak siswa yang tinggal bersama orang tua di MTs Patebon berada pada tingkat baik (M= 82,44). Jadi, dalam penelitian ini telah ditemukan

⁸Latifah, *Studi komparasi perilaku beragama (ibadah) siswa di MIS Al-Jufri Sitibentar Mirit Kebumen yang bertempat tinggal di pondok pesantren dan yang bertempat tinggal di luar pondok pesantren*, (IAIN Walisongo Semarang, 2009), (Online) http://jtptiain-gdl-s1-2006-lutfihakim-1007-SKRIPSI_-1.pdf, 19 Desember 2016, hlm. 10

perbedaan yang signifikan antara akhlak siswa kelas III yang tinggal di pondok pesantren dengan siswa yang tinggal bersama orang tua di MTs NU 70 Patebon.⁹

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu penelitian ini meneliti akhlak siswa dan tempat penelitiannya, sedangkan penelitian saya yaitu menekankan pada hasil belajar dan tempat penelitiannya yaitu di MTs Inayatullah Gasing Laut. Kemudian persamaan dari penelitian ini dengan penelitian saya yaitu sama-sama meneliti santri yang menetap di pesantren dan tidak menetap di pesantren dan sama-sama menggunakan komparasi atau perbandingan.

Adapun penelitian-penelitian di atas memiliki variable yang sama. Perbedaannya peneliti meneliti mengenai hasil belajar santri dan tempat penelitiannya di MTs Inayatullah Gasing Laut sedangkan persamaannya yaitu sama meneliti santri yang menetap di pesantren dan tidak menetap di pesantren dan sama-sama menggunakan komparasi atau perbandingan.

G. Kerangka Teori

1. Studi Komparasi

Istilah “komparasi” atau “komparasional” yang digunakan dalam buku ini diambil dari kata *comparison* seperti yang disebutkan terakhir itu, dengan arti “perbandingan” atau “pembandingan”. Penelitian komparasi pada pokoknya

⁹Lutfi Hakim, *Studi komparasi akhlak siswa kelas III yang tinggal di pondok pesantren dengan siswa yang tinggal bersama orang tua di MTs NU 07 Patebon Kabupaten Kendak*, (IAIN Walisongo Semarang, 2006), (Online) <http://digilib.uinsby.ac.id/1538/5/Bab%201.pdf>, 19 Desember 2016, hlm. 53

adalah penelitian yang berusaha untuk menemukan persamaan dan perbedaan tentang benda, tentang orang dan lain sebagainya. Dapat pula dilaksanakan dengan maksud untuk membandingkan kesamaan pandangan dan perubahan pandangan orang, group atau Negara terhadap kasus, terhadap peristiwa atau terhadap ide.¹⁰

2. Pengertian Pondok Pesantren

Menurut asal katanya pesantren berasal dari kata santri yang mendapat imbuhan awalan *pe* dan akhiran *anyang* menunjukkan tempat. Dengan demikian, pesantren artinya tempat para santri. Sedangkan menurut Sudjoko Prasodjo seperti yang dikutip Samsul Nizar, Pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama, umumnya dengan cara nonklasikal, dimana seorang kiai mengajarkan ilmu agama Islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama abad pertengahan, dan para santri biasanya tinggal dipondok (asrama) dalam pesantren tersebut.¹¹ Berdirinya pondok pesantren bermula dari seorang kiai yang menetap (bermukim) di suatu tempat. Kemudian datanglah santri yang ingin belajar kepadanya dan turut pula bermukim di tempat itu.¹²

Kemudian pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Ia memiliki hubungan fungsional simbiotik dengan ajaran

¹⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), hlm. 273-274

¹¹ Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 286

¹² *Ibid.*, hlm. 288

Islam. Yaitu, dari sisi keberadaan pesantren diwarnai oleh corak dan dinamika ajaran Islam yang dianutnya oleh para pendiri dan kiai pesantren yang mengasuhnya.¹³

Pesantren berasal dari santri, yang berarti “terpelajar” (*learned*) atau “ulama” (*scholar*). Jika santri menunjukkan kepada murid, maka pesantren menunjukkan kepada lembaga pendidikan. Jadi, pesantren adalah tempat belajar bagi para santri. Pesantren juga disebut pondok pesantren. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* menyebut “Pondok” dan “Pesantren” dengan pengertian yang sama, yaitu “asrama dan tempat murid-murid belajar mengaji”. Pendeknya kedua sebutan tersebut mengandung lembaga pendidikan Islam yang didalamnya terdapat unsur-unsur “Kiai” (pemilik sekaligus guru), “Santri” (murid), “Masjid atau Mushola” (tempat belajar), “asrama” (penginapan santri), dan kitab-kitab klasik Islam (bahan pelajaran).¹⁴

3. Pengertian Hasil Belajar

Dahama dan Bhatnagar seperti dikutip Anisa Basleman dan Syamsu Mappa mengatakan belajar adalah setiap perubahan tingkah laku yang berlangsung sebagai hasil dari pengalaman. Menurut Gagne seperti dikutip Anisa Basleman dan Syamsu Mappa belajar adalah suatu perubahan dalam disposisi (watak) atau kapabilitas (kemampuan) manusia yang berlangsung

¹³ Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-Isu Kontemporer Tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 311

¹⁴ Arief Subhan, *Op.Cit*, hlm. 75-76

selama suatu jangka waktu dan tidak sekedar menganggapnya proses pertumbuhan.¹⁵

Drs. Slameto, menurutnya belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁶

Menurut Wingkel, seperti di kutip Rohmalina Wahab belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengelolaan pemahaman.¹⁷

Menurut O. Whittaker, seperti dikutip Rohmalina Wahab, belajar adalah sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau di ubah melalui latihan atau pengalaman.¹⁸ Menurut Benjamin S. Bloom, seperti di kutip Mulyono Abdurrahman ada tiga ranah hasil belajar, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut A.J. Romiszowski seperti dikutip Mulyono Abdurrahman hasil belajar merupakan keluaran (*outputs*) dari suatu sistem pemrosesan masukan (*inputs*).¹⁹

¹⁵ Anisa Baslema dan Syamsu Mappa, *Teori Belajar Orang Dewasa*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 8-9

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Rineka Cipta, 2011), hlm. 13

¹⁷ Rohmalina Wahab, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2015), hlm.107

¹⁸ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2014), hlm. 19

¹⁹ Abdurrahman, Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2012), hlm.26

Menurut Keller, seperti yang dikutip Mulyono Abdurrahman hasil belajar adalah prestasi aktual yang ditampilkan oleh anak sedangkan usaha adalah perbuatan yang terarah pada penyelesaian tugas-tugas belajar.²⁰

Menurut Zakiah Daradjat, Hasil belajar selalu dinyatakan dalam bentuk perubahan tingkah laku. Bagaimana bentuk tingkah laku yang diharapkan berubah itu dinyatakan dalam perumusan tujuan instruksional.²¹

Menurut, Dymiyati dan Mudjiono seperti di kutip Fajri Ismail hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan.²²

Indikator dari hasil belajar dibagi dalam tiga ranah yaitu: adalah :

- a. Ranah kognitif (pengetahuan) yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan/ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan evaluasi.
- b. Ranah afektif, yang berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban/reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotorik yang berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.²³

²⁰*Ibid.*, hlm. 27

²¹ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 197

²² Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang, 2014), hlm. 38

²³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 22-23

Dari uraian di atas dapat disimpulkan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki atau diperoleh seseorang setelah ia melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar yang diperoleh biasanya berupa pengetahuan atau keterampilan. Kemudian faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan belajar adalah diri siswa dan lingkungannya yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan siswa.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu sebagai berikut:²⁴

a. Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri)

1) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Demikian pula halnya jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik karena disebabkan oleh beberapa hal seperti mengalami gangguan pikiran dan lain sebagainya ini dapat mengganggu atau mengurangi semangat belajar.

2). Intelegensi

Faktor intelegensi dan bakat besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar.²⁵ Pada umumnya kecerdasan diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik dalam mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat.

²⁴ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 55-57

²⁵ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 99

3). Minat dan motivasi

Minat dan motivasi adalah dua aspek psikis yang juga besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar. Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Kemudian motivasi berbeda dengan minat yaitu daya penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang ikut turut mempengaruhi keberhasilannya.

4). Cara belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Karena belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Maka dari itu semuanya harus diperhatikan supaya pencapaian hasil belajarnya baik.

b. Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri)

1) Keluarga

Keluarga adalah ayah,ibu, dan anak-anak serta family yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang

atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.

2) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/perengkapan di sekolah, keadaan ruang dan sebagainya juga dapat mempengaruhi keberhasilan hasil belajar.

3) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila disekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moral, baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat untuk belajar. Tetapi sebaliknya, apabila tinggal di lingkungan banyak anak-anak yang nakal, tidak bersekolah dan pengangguran, hal ini akan mengurangi semangat belajar atau dapat dikatakan tidak menunjang sehingga motivasi belajar berkurang.

4) Lingkungan Sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, dan sebagainya akan mengganggu

belajar. Sebaliknya, tempat yang sepi dengan iklim yang sejuk, ini akan menunjang proses belajar.²⁶

5. Mata Pelajaran Fiqih

a. Pengertian Pelajaran Fiqih

Adapun pengertian Fiqih secara terminologi, pada mulanya diartikan sebagai pengetahuan keagamaan yang mencakup seluruh ajaran agama, baik berupa akidah maupun amaliah. Dengan ini berarti Fiqih sama dengan pengertian *syari'ah Islamiyah*. Pada perkembangan selanjutnya, Fiqih merupakan bagian dari *syari'ah Islamiyah*, yaitu pengetahuan tentang hukum syari'ah Islamiyah yang berkaitan dengan perbuatan manusia yang telah dewasa dan berakal sehat (*mukallaf*) dan diambil dari dalil yang terinci.²⁷

Mata pelajaran Fiqih sebagai salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik demi mendukung kemampuan seseorang dalam hal hukum Islam. Fiqih berfungsi sebagai landasan seorang muslim apabila akan melakukan praktek ibadah. Oleh karena itulah mata pelajaran Fiqih penting mendapat perhatian yang besar bagi seorang anak di usia dini, agar kedepannya dia akan terbiasa menjalankan kehidupan sesuai dengan hukum Islam.

²⁶*Ibid.*, hlm. 58-60

²⁷Rachmat Syafe'I, *Ilmu Ushul Fiqih*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 19

Pada umumnya, dalam memberikan pengertian Fiqih, ulama menekankan bahwa Fiqih adalah hukum syariah yang diambil dari dalilnya. Namun, menarik untuk diperhatikan adalah pernyataan Imam Haramain dan Al-Amidi yang menegaskan bahwa Fiqih adalah pengetahuan hukum syara' melalui penalaran.²⁸

H. Variabel Penelitian

Istilah variable dapat diartikan bermacam-macam. Variable merupakan segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian.²⁹ Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁰

Adapun yang akan menjadi objek pengamatan penelitian yaitu santri yang menetap di pesantren, santri yang tidak menetap di pesantren dan hasil belajar. Pertama, santri yang menetap di pesantren mempunyai waktu belajar yang cukup banyak karena setiap harinya sudah ada jadwal kegiatan. Kedua, santri yang tidak menetap di pesantren ini biasanya memiliki waktu belajar yang cukup sedikit karena waktunya banyak digunakan untuk bermain dan lain sebagainya. Ketiga, hasil belajar yaitu suatu perubahan tingkah laku yang diperoleh individu dalam bentuk keterampilan ataupun interaksi dengan lingkungannya.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 20

²⁹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 25

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 38

Penelitian yang digunakan ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel X dan variabel Y. Variabel X menjadi Variabel Pengaruh, yaitu santri yang menetap di pesantren dan santri yang menetap di rumah dan variable Y yaitu variable terpengaruh yaitu hasil belajar santri pada mata pelajaran Fiqih di MTs Inayatullah Gasing.

I. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (diobservasi). Konsep dapat diamati atau diobservasi ini penting, karena hal yang dapat diamati itu membuka kemungkinan bagi orang lain selain peneliti untuk melakukan hal yang serupa, sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain.³¹

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai kemana arah penelitian, maka diberikan penjelasan mengenai definisi operasional terhadap beberapa istilah yang berkaitan dengan judul.

1. Studi Komparasi santri yang menetap di pesantren dan santri yang menetap di rumah terhadap hasil belajar santri pada mata pelajaran Fiqih di MTs Inyatullah Gasing Laut.

Studi komparasi santri yang menetap di pondok pesantren dan santri yang menetap di rumah terhadap hasil belajar santri adalah usaha untuk

³¹ Sumadi Suryabrata, *Op.,Cit*, hlm. 29

menilai santri yang menetap di pondok pesantren dan santri yang menetap di rumah dalam pendidikan formal seperti Madrasah Tsanawiyah Inayatullah Gasing Laut. Dengan cara mengumpulkan data-data dokumentasi hasil belajar seperti nilai rapot atau hasil ulangan harian para santri baik santri yang menetap di pesantren maupun santri yang tidak menetap di pesantren.

2. Hasil Belajar Santri

Hasil belajar Fiqih dalam penelitian ini maksudnya adalah suatu pencapaian yang diperoleh setelah siswa mengikuti proses pembelajaran Fiqih baik di pondok pesantren atau di madrasah tsanawiyah. Sedangkan yang dimaksud hasil belajar Fiqih santri yang hanya menetap di rumah adalah suatu pencapaian yang telah di capai oleh santri setelah mengikuti proses pembelajaran Fiqih di MTs saja.

hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol dengan melalui penelitian berupa dokumentasi seperti nilai rapot atau ulangan harian para santri.

3. Pondok pesantren

Pesantren adalah lembaga pendidikan islam yang sudah berdiri semenjak ratusan tahun yang lalu. Di lembaga inilah diajarkan dan didikan ilmu dan nilai nilai agama kepada santri.

4. Santri yang tidak menetap di pesantren (rumah)

Bukan lingkungan yang berada pada pondok pesantren, bisa dirumah, asrama, kos dan sebagainya. Dalam hal ini ada faktor eksternal yang sangat mempengaruhi hasil belajar santri, seperti masyarakat, keluarga, lingkungan dan lain sebagainya. Kemudian alokasi waktu belajar santri yang tidak menetap di pesantren ini memiliki waktu yang sedikit untuk belajar karena dipengaruhi oleh lingkungan, seperti banyak bermain dari pada belajar dan lain sebagainya.

5. Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran Fiqih sebagai salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik demi mendukung kemampuan seseorang dalam hal hukum Islam. Fiqih berfungsi sebagai landasan seorang muslim apabila akan melakukan praktek ibadah. Oleh karena itulah mata pelajaran Fiqih penting mendapat perhatian yang besar bagi seorang anak di usia dini, agar kedepannya dia akan terbiasa menjalankan kehidupan sesuai dengan hukum Islam.

J. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru

didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.³²

Menurut Donald, Ari seperti dikutip Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana³³ hipotesis berfungsi:

1. Memberi penjelasan tentang gejala-gejala serta memudahkan perluasan pengetahuan dalam satu bidang tertentu.
2. Mengemukakan pernyataan tentang hubungan dua konsep yang menjadi variabel-variabel yang dapat diuji dalam penelitian.
3. Memberi arah pada penelitian (perkiraan pemecahan masalah).
4. Memberi kerangka pada penyusunan kesimpulan penelitian.

Ha : Ada perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar santri yang menetap di pesantren dan santi yang menetap di rumah pada mata pelajaran Fiqih di MTs Inayatullah Gasing Laut.

Ho : Tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar santri yang menetap di pesantren dan santri yang menetap di rumah pada mata pelajaran Fiqih di MTs Inayatullah Gasing Laut.

³² Sugiyono, *Op., Cit*, hlm. 64

³³ Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 33

K. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif komparasi bivarian. Pendekatan kuantitatif adalah data penelitian yang berupa langka-langka dan analisis menggunakan angka-angka statistik.³⁴

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yaitu peneliti ingin menggambarkan sekaligus menghubungkan antara dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Santri yang menetap di pesantren dan santri yang tidak menetap di pesantren sebagai variabel bebas dan hasil belajar sebagai variabel terikat.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu:

- 1). Data kualitatif, adalah data yang bersifat uraian atau penjelasan untuk mengetahui upaya perbedaan hasil belajar pada santri yang menetap di pesantren dan santri yang tidak menetap di pesantren.
- 2). Data kuantitatif, adalah data yang mengembangkan angka-angka yaitu data hasil analisis yang meliputi jumlah siswa, jumlah guru, dan hasil belajar pada siswa di MTs Inayatullah Gasing Laut, serta

³⁴ Dalman, *Menulis Karya Ilmiah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 7

pelaksanaan evaluasi pembelajaran serta hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- 1). Sumber data primer, adalah sumber data yang langsung dari lapangan penelitian, yaitu guru dan santri di MTs Inayatullah Gasing Laut
- 2). Sumber data sekunder, adalah data yang mendukung sumber data primer, seperti bahan-bahan pustaka yang berhubungan dengan penelitian, buku-buku yang relevan dan lain sebagainya.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah merupakan keseluruhan subjek penelitian.³⁵ Populasi dalam penelitian ini adalah santri MTs yaitu santri yang menetap di pondok pesantren dan santri yang menetap di rumah dengan jumlah keseluruhan yaitu 213 santri, laki-laki dengan jumlah 114 santri dan perempuan dengan jumlah 99 santri.

Tabel 1.1

Data Populasi Siswa MTs Inayatullah Gasing Laut

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Kelas VII ^A	10	14	24

³⁵Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 45

2.	Kelas VII ^B	10	13	23
3.	Kelas VII ^C	12	11	23
4.	Kelas VIII ^A	12	13	25
5.	Kelas VIII ^B	16	15	31
6.	Kelas VIII ^C	15	11	26
7.	Kelas IX ^A	10	14	24
8.	Kelas IX ^B	7	13	20
9.	Kelas IX ^C	11	6	17
Jumlah		103	110	213

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³⁶ Jenis pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Cluster Sampling (Area Sampling)*. Sampel dalam penelitian ini adalah santri yang menetap di pondok pesantren dengan jumlah 30 dan santri yang menetap di rumah dengan jumlah 30.

Tabel 1.2
Data Sampel Siswa MTs Inayatullah Gasing Laut

No	Tempat	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Santri yang menetap di Pesantren	10	20	30
2.	Santri yang menetap di Rumah	11	19	30
Jumlah				60

Adapun pemilihan sampel dalam penelitian ini telah dipikirkan secara seksama karena santri yang menetap di pesantren jumlah keseluruhannya itu

³⁶ Sugiyono, *Op., Cit.* hlm. 81

kurang lebih 52 santri tingkat MA dan MTs. Akan tetapi dalam hal ini peneliti hanya mengambil tingkatan MTs saja yang akan diteliti yaitu 30 santri baik laki-laki maupun perempuan yang menetap di pesantren. Dan kemudian santri yang tidak menetap di pesantrenpun hanya 30 santri yang akan jadi penelitian oleh peneliti karena santri yang menetap di pesantren dan santri yang tidak menetap di pesantren ini lebih banyak santri yang tidak menetap di pesantren, maka dari itu untuk menyeimbangkan antara santri yang menetap di pesantren dan santri yang tidak menetap di pesantren ini masing-masing hanya diambil 30 santri untuk dijadikan perbandingan hasil belajar santri yang menetap di pesantren dan santri yang tidak menetap di pesantren.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Dokumen

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden, seperti yang dilakukan oleh seorang psikolog dalam meneliti perkembangan seorang klien melalui catatan pribadinya.³⁷ Kemudian dokumentasi ini guna untuk melihat hasil belajar santri yang menetap di pesantren dan santri yang tidak menetap di pesantren dengan cara mengumpulkan data-data yang di butuhkan seperti hasil ulangan harian para santri. Selanjutnya metode ini digunakan untuk menghimpun data yang berkaitan dengan gambaran umum profil atau situasi

³⁷ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 112

dan kondisi MTs Inayatullah Gasing Laut, yang bersifat dokumentatif berupa catatan, buku, arsip, dan lainnya sebagai data pelengkap. Adapun dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data diantaranya:

- a) Sejarah Berdirinya MTs Inayatullah Gasing Laut
- b) Visi dan Misi dan Tujuan MTs Inayatullah Gasing Laut
- c) Struktur Organisasi MTs Inayatullah Gasing Laut
- d) Data Guru MTs Inayatullah Gasing Laut
- e) Data Siswa MTs Inayatullah Gasing Laut
- f) Data Sarana Prasarana MTs Inayatullah Gasing Laut

b. Observasi

Sutrisno Hadi seperti dikutip Sugiyono mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.³⁸ Mengobservasikan dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Dalam hal ini yang dilakukan adalah melalui pengamatan.

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui keadaan objek secara langsung serta keadaan wilayah, keadaan sarana dan prasarana serta kondisi pelaksanaan pembelajaran di MTs Inayatullah

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 145

Gasing Laut. Disamping itu pengamatan dilakukan untuk mengetahui kegiatan selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang diamati meliputi aktivitas penelitian santri dalam pembelajaran. Dalam hal ini peneliti datang langsung ke MTs Inayatullah Gasing Laut, guna mengamati secara langsung untuk mempersiapkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

c. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh orang yang di wawancarai.³⁹

5. Teknik Analisis Data

Setelah data-data dikumpulkan, selanjutnya data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan cara membahas, menjabarkan, menguraikan mencari perbedaan masalah yang telah ditelaah dan kemudian ditarik kesimpulan secara deduktif. Untuk mengetahui santri yang menetap di pondok pesantren dan santri yang menetap di rumah terhadap hasil belajar santri pada mata pelajaran Fiqih menggunakan rumus:

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - SE_{M_2}}}$$

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian, kelompok kami menggunakan Uji “t” untuk sampel besar yang satu sama lain tidak mempunyai hubungan, dengan ketentuan (n >30) adalah sebagai

³⁹ Abdurrahmat Fathoni, *Op. Cit.*, hlm. 105

berikut:⁴⁰ Mencari “t” dalam keadaan dua sampel, dalam penelitian ini yang diteliti sampel besar.

Langkah penghitungannya yaitu:

- a. Mencari mean hasil belajar santri yang menetap di pesantren I (variabel X):

$$M_1 = M' + i \left| \frac{\sum fx'}{N} \right|$$

- b. Mencari mean hasil belajar santri yang menetap di rumah II (variabel X) :

$$M_2 = M' + i \left| \frac{\sum fy'}{N} \right|$$

- c. Mencari deviasi standar hasil belajar santri yang menetap di pesantren I :

$$SD_1 = \sqrt{\frac{\sum Fx'^2}{N} - \left(\frac{\sum Fx'}{N} \right)^2}$$

- d. Mencari deviasi standar hasil belajar santri yang menetap di rumah II :

$$SD_2 = \sqrt{\frac{\sum Fy'^2}{N} - \left(\frac{\sum Fy'}{N} \right)^2}$$

- e. Mencari *Standar Error Mean* hasil belajar santri yang menetap di pesantren I:

$$SE_{M1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N-1}}$$

- f. Mencari *Standar Error Mean* hasil belajar santri yang menetap di rumah II:

$$SE_{M2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N-1}}$$

- g. Mencari *standar error* perbedaan mean hasil belajar santri yang menetap di pesantren I dan mean hasil belajar santri yang menetap di rumah II :

⁴⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 283

$$SE_{M1-M2} = \sqrt{SEm_1^2 + SEm_2^2}$$

L. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulis dalam menyusun skripsi ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang memberikan gambaran umum tentang keseluruhan gambaran pembahasan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, variable dan definisi operasional penelitian, hipotesis penelitian, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan teori pengertian pondok pesantren, pengertian hasil belajar, pengertian komparasi, pengertian Fiqih.

Bab III Deskripsi lokasi penelitian, yang berisikan tentang gambaran secara umum lokasi penelitian, yang meliputi: sejarah singkat berdirinya dan letak geografis MTs Inayatullah Gasing Laut, Visi dan Misi, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana prasarana dan kurikulum.

Bab IV Merupakan bab yang menyajikan data hasil penelitian mengenai studi komparasi hasil belajar santri yang menetap di pesantren dan santri yang menetap di rumah pada mata pelajaran Fiqih di MTs Inayatullah Gasing Laut.

Bab V Merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Sedangkan pada bagian akhir dari skripsi ini meliputi: daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Studi Komparasi

1. Pengertian Studi Komparasi

Istilah “komparasi” atau “komparasional” yang digunakan dalam buku ini diambil dari kata *comparison* seperti yang disebutkan terakhir itu, dengan arti “perbandingan” atau “pembandingan”. Penelitian komparasi pada pokoknya adalah penelitian yang berusaha untuk menemukan persamaan dan perbedaan tentang benda, tentang orang dan lain sebagainya. Dapat pula dilaksanakan dengan maksud untuk membandingkan kesamaan pandangan dan perubahan pandangan orang, group atau Negara terhadap kasus, terhadap peristiwa atau terhadap ide.⁴¹

Jadi, dapat disimpulkan bahwasannya komparasi yaitu perbandingan ataupun perbedaan, kemudian dalam penelitian komparasi ini yang sangat pokok yaitu dimana suatu penelitian tersebut berusaha untuk menemukan atau mengetahui persamaan dan perbedaan tentang benda dan orang yang ditelitinya.

2. Pengertian Penelitian Komparasi

Berbicara tentang pengertian Penelitian Komparasi Dr.Ny Suharsimi Arikunto dalam bukunya *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*

⁴¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), hlm. 273-274

seperti dikutip Anas Sudijono menjelaskan bahwa Penelitian Komparasi pada pokoknya adalah penelitian yang berusaha untuk menemukan persamaan dan perbedaan tentang benda, tentang orang, tentang prosedur kerja, tentang ide, kritik terhadap orang dan lain sebagainya. Selanjutnya tentang analisis komparasional, yaitu: salah satu teknik analisis kuantitatif atau salah satu teknik analisis statistik yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis mengenai ada tidaknya perbedaan antar variabel yang sedang diteliti. Jika perbedaan itu memang ada, apakah perbedaan itu merupakan perbedaan yang berarti atau meyakinkan (signifikan), atukah bahwa perbedaan itu hanyalah secara kebetulan saja.⁴²

Analisis komparasi atau analisis perbedaan adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui perbedaan antara dua variabel (data) atau lebih. Kemudian jenis analisis komparatif terbagi menjadi dua jenis yaitu; *pertama*, analisis komparatif untuk dua variabel/sampel. *Kedua*, analisis komparatif untuk lebih dari dua variabel/sampel.⁴³

Jadi, dapat disimpulkan bahwasannya analisis komparasi yaitu digunakan untuk mengetahui perbedaan antara dua variabel atau lebih, kemudian dalam hal ini salah satu teknik analisis tersebut yaitu menggunakan statistik yaitu yang digunakan untuk menguji hipotesis mengenai ada atau

⁴² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2012), hlm. 274-275

⁴³ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 176

tidaknya variabel yang sedang diteliti. Karena dalam hal ini penelitian komparasi tersebut berusaha untuk menemukan persamaan ataupun perbedaan pada apa yang akan diteliti. Selanjutnya dalam membandingkan juga tidak hanya dua variabel saja yang akan dibandingkan tetapi boleh juga lebih dari dua variabel yang akan dibandingkan.

B. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pesantren

Menurut asal katanya pesantren berasal dari kata santri yang mendapat imbuhan awalan *pe* dan akhiran *anyang* menunjukkan tempat. Dengan demikian, pesantren artinya tempat para santri. Sedangkan menurut Sudjoko Prasodjo seperti yang dikutip Samsul Nizar, Pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama, umumnya dengan cara nonklasikal, dimana seorang kiai mengajarkan ilmu agama Islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama abad pertengahan, dan para santri biasanya tinggal dipondok (asrama) dalam pesantren tersebut.⁴⁴ Berdirinya pondok pesantren bermula dari seorang kiai yang menetap (bermukim) di suatu tempat. Kemudian datanglah santri yang ingin belajar kepadanya dan turut pula bermukim di tempat itu.⁴⁵

⁴⁴ Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 286

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 288

Pesantren berasal dari santri, yang berarti “terpelajar” (*learned*) atau “ulama” (*scholar*). Jika santri menunjukkan kepada murid, maka pesantren menunjukkan kepada lembaga pendidikan. Jadi, pesantren adalah tempat belajar bagi para santri. Pesantren juga disebut pondok pesantren. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* menyebut “Pondok” dan “Pesantren” dengan pengertian yang sama, yaitu “asrama dan tempat murid-murid belajar mengaji”. Pendeknya kedua sebutan tersebut mengandung lembaga pendidikan Islam yang didalamnya terdapat unsur-unsur “Kiai” (pemilik sekaligus guru), “Santri” (murid), “Masjid atau Mushola” (tempat belajar), “asrama” (penginapan santri), dan kitab-kitab klasik Islam (bahan pelajaran).⁴⁶

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Ia memiliki hubungan fungsional simbiotik dengan ajaran Islam. Yaitu, dari sisi keberadaan pesantren diwarnai oleh corak dan dinamika ajaran Islam yang dianutnya oleh para pendiri dan kiai pesantren yang mengasuhnya.⁴⁷

Jadi, dapat disimpulkan bahwasannya pesantren adalah suatu lembaga pendidikan yang paling tua di Indonesia. Kemudian pesantren merupakan tempat belajar para santri yang dimana didalamnya terdapat kyai, ustaz, santri,

⁴⁶Arief Subhan, *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia, (Abad ke-20: Pergumulan antara Modernisasi dan Identitas)*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 75-76

⁴⁷Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-Isu Kontemporer Tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 311

masjid, sekolah, asrama, kantin pondok dan lain sebagainya. Selanjutnya dengan kemajuan zamanpun sekarang ada santri yang mukim dan santri yang kalong. Dimana santri yang mukim yaitu santri yang bertempat tinggal di pesantren biasanya karena mereka dari luar bukan tinggal dilingkungan pesantren, dan santri yang kalong yaitu santri yang pulang pergi dari rumah ke pesantren untuk menuntut ilmu, biasanya santri kalong ini memang rumahnya berada tidak jauh dari lingkungan pesantren.

Kemudian pesantren lahir dan berkembang semenjak masa-masa permulaan Islam datang ke Indonesia. Sebagai lembaga pendidikan Islam, pesantren merupakan sebuah komplekd dengan lokasi yang umumnya terpisah dari kehidupan sekitarnya. Dalam komplek itu terdiri dari beberapa bangunan, di antaranya rumah kediaman kyai, sebuah masjid, tempat pengajaran diberikan di asrama tempat tinggal para santri. Dari realitas di atas, minimal ada lima elemen atau unsur penting dalam pesantren, yakni kyai, santri, pondok, masjid dan kitab-kitab Islam klasik.⁴⁸

a. Kyai

Kyai merupakan unsure paling esensial dari suatu pesantren. Menurut asal-usulnya perkataan kyai dalam bahasa jawa dipakai dalam tiga jenis gelar yang saling berbeda yaitu sebagai berikut.⁴⁹

219 ⁴⁸ Choirun Niswah, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Palembang: Noer Fikri Offset, 2016), hlm.

⁴⁹*Ibid.*, hlm. 220

- 1) Sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang yang dianggap keramat, umpamanya Kyai Garuda Kencana dipakai untuk sebutan Kereta Emas yang ada di Yogyakarta.
- 2) Gelar kehormatan untuk orang-orang tua pada umumnya.
- 3) Gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli Agama Islam yang memiliki atau menjadi pimpinan pesantren dan mengajar kitab-kitab Islam klasik kepada para santrinya.

Di kalangan umat Islam, para ahli pengetahuan agama Islam biasa disebut dengan ulama. Di kalangan masyarakat di Jawa Barat, para ahli ilmu pengetahuan agama disebut dengan Ajengan. Di Jawa Tengah dan Jawa Timur disebut dengan Kyai, dan di Madura disebut dengan Nun atau Bendara.

Di pesantren, kyai disamping mengajar dan mendidik para santri, juga bertindak sebagai pemimpin dan sesepuh yang dituakan. Segala tindak tanduk para santri selalu diawasi dan dibimbing oleh kyai. Oleh karena itu, jika ada santri yang tidak menaati peraturan, maka kyai akan menegurnya. Kyai merupakan teladan dan contoh bagi para santrinya.

b. Santri

Santri adalah bagi pelajar sekolah agama. Kata itu merupakan bentuk baru dari kata *castris* yang juga mempunyai arti orang yang belajar mengaji dan mempelajari ilmu pengetahuan Islam.

Kemudian dalam tradisi pesantren, santri dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

- 1) Santri Mukim, yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. Santri mukim yang lama tinggal di pesantren biasanya merupakan satu kelompok

tersendiri yang memegang tanggung jawab mengurus kepentingan pesantren sehari-hari, mereka juga memikul tanggung jawab mengajar santri-santri muda tentang kitab-kitab dasar dan menengah.

- 2) Santri Kalong, yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa di sekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap dalam pesantren. Untuk pelajarannya di pesantren, mereka bolak-balik dari rumahnya sendiri. Biasanya perbedaan antara pesantren besar dan kecil dapat dilihat dari komposisi santri kalong. Semakin besar sebuah pesantren akan semakin besar jumlah santri mukimnya. Dengan lain perkataan, pesantren kecil akan memiliki lebih banyak santri kalong daripada santri mukim.

c. Pondok

Pondok adalah bangunan yang dibagi kanan kirinya dalam kamar-kamar yang seringkali disebut dengan *Gutakan*. *Gutakan* itu sendiri yaitu bisa disebut juga dengan asrama atau kamar tempat tinggal para santri. Di dalam kamar tersebut dihuni oleh dua orang atau lebih dan untuk setiap pondok tersebut diserahkan pengawasannya kepada seorang murid tertua, seperti yang biasa disebut dalam pesantren yaitu mualimah atau anggota odis atau seorang guru yang bertindak sebagai pemegang ketertiban.

d. Masjid

Masjid merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dengan pesantren dan umumnya merupakan sebuah bangunan yang terletak bersebelahan dengan rumah kyai. Fungsinya kalau dalam zaman Nabi kompleks sekali, sebagai sarana kegiatan di bidang politik, sosial budaya, dan sarana kegiatan di bidang agama. Sidi Gazali seperti yang dikutip Choirun Niswah mengemukakan, masjid di samping tempat beribadah juga tempat mengemukakan hal-hal yang menyangkut hidup masyarakat muslim. Suka, duka dan peristiwa-peristiwa yang langsung berhubungan dengan kesatuan sosial di sekitar masjid, diumumkan dengan saluran masjid. Selain tugas pendidikan rakyat dan penerangan rakyat, masjid juga menjadi tempat belajar bagi orang-orang yang ingin mendalami agama Islam.

Akan tetapi keluasan fungsi masjid di atas tidaklah dijumpai di pesantren. Di samping sebagai tempat untuk shalat, masjid juga dipakai sebagai sarana pendidikan, pengajaran dan sekaligus sebagai tempat untuk mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Walaupun demikian, masjid justru sangat menjiwai kehidupan santri.

e. Kitab-kitab Islam Klasik (kitab kuning)

Sebutan kitab kuning menjadi populer seiring dengan semakin besarnya minat orang terhadap pesantren. Menurut Ali Yafie seperti dikutip Choirun Niswah, kitab kuning merupakan unsur mutlak dari

proses belajar-mengajar di pesantren. Kemudian menurut Dhofier seperti dikutip Choirun Niswah, mengatakan sistem yang umum diikuti dalam proses belajar-mengajar dengan kitab kuning ialah sorogan dan bandongan. Sistem *sorogan* adalah cara belajar kitab-kitab berbahasa Arab. Pada pengajian pada sistem ini guru membacakan beberapa baris dari kitab yang dipelajari kemudian menerjemahkannya ke dalam bahasa jawa ataupun lainnya.

Selanjutnya setelah berhasil dalam pelajaran dasar dengan sistem sorogan barulah seorang santri dianggap layak mengikuti pengajian tingkat lanjut yang umumnya menggunakan sistem bandongan. *Bandongan* atau *weton* merupakan metode utama pengajaran di lingkungan pesantren. Dalam sistem ini sekelompok santri membentuk halaqah.⁵⁰

Jadi, dapat disimpulkan bahwasannya dari kelima elemen tersebut merupakan bagian dari pesantren yang tidak pernah bisa dipisahkan, karena dari kelima elemen tersebut selalunya ada dalam lingkungan pondok pesantren. Semuanya akan berjalan dengan baik apabila semuanya saling melengkapi satu sama lainnya.

2. Fungsi dan Tujuan Pesantren

Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga berfungsi sebagai lembaga sosial dan penyiaran keagamaan. Sebagai lembaga

⁵⁰*Ibid.*, hlm. 221-224

pendidikan, pesantren menyelenggarakan pendidikan formal (madrasah, sekolah umum, perguruan tinggi) dan nonformal. Sebagai lembaga sosial, pesantren menampung anak-anak dari segala lapisan masyarakat muslim tanpa membeda-bedakan status sosial, menerima tamu yang datang dari masyarakat umum dengan motif yang berbeda-beda.

Dhofier seperti dikutip Arif Subhan menuliskan bahwa pendidikan pesantren bertujuan untuk meninggikan moral, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan tingkah laku yang jujur dan bermoral, dan menyiapkan para murid untuk hidup sederhana dan bersih hati.⁵¹

Berikut ini dipaparkan beberapa ciri yang sangat menonjol dalam kehidupan pesantren, sehingga membedakannya dengan sistem pendidikan lainnya. Setidak-tidaknya ada delapan ciri pendidikan pesantren, sebagai berikut:⁵²

- a. Adanya hubungan yang akrab antara santri dengan kiainya
- b. Adanya kepatuhan santri kepada kiainya
- c. Hidup hemat dan penuh kesederhanaan
- d. Kemandirian
- e. Jiwa tolong-menolong dan suasana persaudaraan
- f. Kedisiplinan
- g. Berani menderita untuk mencapai suatu tujuan
- h. Pemberian ijazah

⁵¹Arief Subhan, *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia (Abad ke-20: Pergumulan antara Modernisasi dan Identitas)*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 84

⁵² Samsul Nizar, *Op.Cit.*, hlm.289

Perlu dicatat bahwa ciri-ciri di atas merupakan gambaran sosok pesantren dalam bentuk yang masih murni, yaitu pesantren tradisional. Sementara kemajuan zaman telah mendorong terjadinya perubahan terus-menerus pada bagian besar pesantren. Maka pada akhir-akhir ini akan sulit ditemukan sebuah pesantren yang bercorak tradisional murni. Karena pesantren sekarang telah mengalami transformasi sedemikian rupa sehingga menjadi corak yang berbeda-beda.

Dilihat dari transformasi tersebut, sekurang-kurangnya pesantren dapat dibedakan menjadi tiga corak, yaitu *pertama*, pesantren tradisional, pesantren yang masih tetap mempertahankan nilai-nilai tradisionalnya dalam arti tidak mengalami transformasi yang berarti dalam sistem pendidikannya atau tidak ada inovasi yang menonjol dalam corak pesantren ini. Umumnya pesantren corak ini masih eksis di daerah-daerah pedalaman atau pedesaan. Sehingga bisa dikatakan bahwa desa adalah benteng terakhir dalam mempertahankan tradisi-tradisi ke-Islaman. *Kedua*, pesantren tradisional, corak pendidikan pada pesantren ini sudah mulai mengadopsi sistem pendidikan modern, tetapi tidak sepenuhnya. *Ketiga*, pesantren modern. Pesantren corak ini telah mengalami transformasi yang sangat signifikan baik dalam sistem pendidikannya maupun unsur-unsur kelembagaannya. Materi pelajaran dan metodenya sudah sepenuhnya menganut sistem modern.

C. Non Pondok Pesantren (rumah)

1. Santri Kalong

Santri Kalong, yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa di sekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap dalam pesantren. Untuk pelajarannya di pesantren, mereka bolak-balik dari rumahnya sendiri. Biasanya perbedaan antara pesantren besar dan kecil dapat dilihat dari komposisi santri kalong. Semakin besar sebuah pesantren akan semakin besar jumlah santri mukimnya. Dengan lain perkataan, pesantren kecil akan memiliki lebih banyak santri kalong daripada santri mukim.⁵³

Jadi dapat disimpulkan bahwa santri kalong atau santri yang tidak tinggal di pesantren yaitu dimana santri tersebut tinggal di desa yang tidak jauh dari pesantren bahkan jaraknya pun bisa ditempuh antara rumah dan pesantren tersebut dengan berjalan kaki untuk menuju sekolah atau santri yang kalong untuk mengikuti kegiatan yang ada di pondok pesantren.

2. Orang Tua

Orang tua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya. Dari kedua orang tuanyalah anak mulai mengenal pendidikannya.⁵⁴

⁵³ Choirun Niswah, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Palembang: Noer Fikri Offset, 2016), hlm.

⁵⁴ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2011), hlm.100

Tanggung jawab pendidikan Islam yang menjadi kewajiban orang tua terhadap anak-anaknya adalah:⁵⁵

- a. Memelihara dan membesarkan anak
- b. Melindungi dan menjamin keselamatan jasmaniah dan rohaniah anak
- c. Member pelajaran dalam arti luas
- d. Membahagiakan anak di dunia dan di akhirat

Tanggung jawab orang tua memelihara dan membesarkan anak merupakan tanggung jawab alami. Orang tua harus melindungi dan menjamui anak secara fisik dan rohani, dengan jalan member anak makan bergizi, memberinya pakaian yang layak, menjaga kesehatannya, menyiapkan fasilitas yang layak bagi anak untuk dapat bertumbuh dan berkembang. Orang tua juga bertanggung jawab mendidik anak dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan masa depannya, sehingga bila dewasa anak mampu mandiri dan membantu orang lain.

Kemudian selain orang tua, anggota keluarga yang tinggal di tempat sama dengan seseorang juga mempunyai pengaruh yang besar. Besar atau kecilnya pengaruh masing-masing tergantung kepada kadar komunikasi dan kualitas pengaruh yang diberikan kepada peserta didik.⁵⁶

3. Masyarakat

Masyarakat adalah gabungan dari kelompok individu yang terbentuk berdasarkan tatanan sosial tertentu. Daud Ali seperti dikutip Rusmaini

⁵⁵ *Ibid.*, hlm.100

⁵⁶ Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi (Pendidikan dalam Perspektif Hadis)*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 169

mengemukakan bahwa masyarakat adalah pergaulan hidup manusia yang berinteraksi terus menerus menurut sistem nilai atau norma tertentu yang terikat pada identitas bersama. Dengan demikian berarti antara masyarakat dengan sistem nilai mempunyai hubungan yang erat, karena sistem nilai yang dianut masyarakat akan menentukan corak suatu masyarakat, kalau sistem nilainya berlandaskan pada ajaran Islam, maka masyarakat tersebut dinamakan masyarakat Islam.⁵⁷

Kemudian masyarakat awal mulanya terbentuk dari masyarakat kecil yang artinya sekumpulan orang. Misalnya sebuah keluarga yang dipimpin oleh kepala keluarga, kemudian dari kelompok keluarga akan membentuk sebuah RT dan RW hingga akhirnya membentuk sebuah dusun. Dusun pun akan membentuk Desa, Kecamatan, Kabupaten, Provinsi, Hingga akhirnya negara.

4. Sekolah

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang penting sesudah keluarga, karena makin besar kebutuhan anak, maka orang tua menyerahkan tanggung jawabnya sebagian kepada lembaga sekolah. Sekolah berfungsi sebagai pembantu keluarga dalam bentuk mendidik anak. Tugas guru dan pemimpin sekolah di samping memberikan Ilmu pengetahuan, keterampilan juga memberikan bimbingan yang sesuai dengan tuntutan Agama.⁵⁸

⁵⁷ Rusmaini, *Op.Cit.*, hlm.106

⁵⁸ Akmal Hawi, *Op.Cit.*, hlm. 4

Jadi dapat disimpulkan bahwa santri yang menetap di rumah atau santri yang kalong ini yaitu mereka bertempat tinggal di desa-desa atau rumah yang tidak jauh dari pesantren dan mereka tinggal di lingkungan keluarga (orang tua), masyarakat dan sekolah. Sedangkan santri yang mukim atau bertempat tinggal dipesantren ini yaitu dimana santri tersebut bertempat tinggal di lingkungan pesantren yang dikelilingi rumah kiyai, ustad/usdzh, asrama, dan masjid.

D. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi para pelajar atau mahasiswa kata “belajar” merupakan kata yang tidak asing. Bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut Ilmu di lembaga pendidikan formal. Kegiatan belajar mereka lakukan setiap waktu sesuai dengan keinginan. Entah malam hari, siang hari, sore hari atau pagi hari.⁵⁹

Menurut Wingkel, seperti di kutip Rohmalina Wahab belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengelolaan pemahaman.⁶⁰

⁵⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm.12

⁶⁰Rohmalina Wahab, *Pisologi Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2015), hlm.107

Drs. Slameto seperti dikutip Syaiful Bahri Djamarah menurutnya belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁶¹

Menurut O. Whittaker, seperti dikutip Rohmalina Wahab, belajar adalah sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau di ubah melalui latihan atau pengalaman.⁶²

Jadi, dapat disimpulkan bahwasannya belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui pengalaman-pengalaman ataupun latihan, kemudian bisa juga suatu perubahan yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungannya dan lain sebagainya.

Sedangkan hasil belajar menurut Benjamin S. Bloom, seperti di kutip Mulyono Abdurrahman ada tiga ranah hasil belajar, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut A.J. Romiszowski seperti dikutip Mulyono Abdurrahman hasil belajar merupakan keluaran (*outputs*) dari suatu sistem pemrosesan masukan (*inputs*).⁶³

⁶¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm.

⁶² Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2014), hlm. 19

⁶³ Abdurrahman, Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2012), hlm.26

Menurut Keller, seperti yang dikutip Mulyono Abdurrahman hasil belajar adalah prestasi aktual yang ditampilkan oleh anak sedangkan usaha adalah perbuatan yang terarah pada penyelesaian tugas-tugas belajar.⁶⁴

Menurut Zakiah Daradjat, Hasil belajar selalu dinyatakan dalam bentuk perubahan tingkah laku. Bagaimana bentuk tingkah laku yang diharapkan berubah itu dinyatakan dalam perumusan tujuan instruksional.⁶⁵

Menurut, Dymiati dan Mudjiono seperti di kutip Fajri Ismail hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan.⁶⁶

Indikator dari hasil belajar dibagi dalam tiga ranah yaitu: adalah :⁶⁷

- d. Ranah kognitif (pengetahuan) yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan/ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan evaluasi.
- e. Ranah afektif, yang berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban/reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- f. Ranah psikomotorik yang berkenaan dengan hasil belajar, keterampilan dan kemampuan bertindak.

⁶⁴*Ibid.*, hlm. 27

⁶⁵ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 197

⁶⁶ Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang, 2014), hlm. 38

⁶⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 22-23

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki atau diperoleh seseorang setelah ia melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar yang diperoleh biasanya berupa pengetahuan atau keterampilan. Kemudian faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan belajar adalah diri siswa dan lingkungannya yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan siswa.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu sebagai berikut:⁶⁸

a. Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri)

1) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Demikian pula halnya jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik karena disebabkan oleh beberapa hal seperti mengalami gangguan pikiran dan lain sebagainya ini dapat mengganggu atau mengurangi semangat belajar.

2). Minat dan motivasi

Minat dan motivasi adalah dua aspek psikis yang juga besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar. Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Kemudian

⁶⁸ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 55-60

motivasi berbeda dengan minat yaitu daya penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang ikut turut mempengaruhi keberhasilannya.

3). Cara belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Karena belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Maka dari itu semuanya harus diperhatikan supaya pencapaian hasil belajarnya baik.

b. Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri)

1). Keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu, dan anak-anak serta family yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.

2). Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian

kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/perlengkapan di sekolah, keadaan ruang dan sebagainya juga dapat mempengaruhi keberhasilan hasil belajar.

3). Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila disekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moral, baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat untuk belajar. Tetapi sebaliknya, apabila tinggal di lingkungan banyak anak-anak yang nakal, tidak bersekolah dan pengangguran, hal ini akan mengurangi semangat belajar atau dapat dikatakan tidak menunjang sehingga motivasi belajar berkurang.

4). Lingkungan Sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, dan sebagainya akan mengganggu belajar. Sebaliknya, tempat yang sepi dengan iklim yang sejuk, ini akan menunjang proses belajar.⁶⁹

Jadi, dapat disimpulkan bahwa faktor internal dan faktor eksternal ini sangat mempengaruhi hasil belajar. Karena semuanya berkaitan

⁶⁹ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 99

untuk mendapatkan hasil belajar yang baik maka semua komponen tersebut harus saling berkaitan dan saling kerja sama.

E. Mata Pelajaran Fiqih

1. Pengertian Pelajaran Fiqih

Adapun pengertian Fiqih secara terminologi, pada mulanya diartikan sebagai pengetahuan keagamaan yang mencakup seluruh ajaran agama, baik berupa akidah maupun amaliah. Dengan ini berarti Fiqih sama dengan pengertian *syari'ah Islamiyah*. Pada perkembangan selanjutnya, Fiqih merupakan bagian dari *syari'ah Islamiyah*, yaitu pengetahuan tentang hukum syari'ah Islamiyah yang berkaitan dengan perbuatan manusia yang telah dewasa dan berakal sehat (*mukallaf*) dan diambil dari dalil yang terinci.⁷⁰

Pada umumnya, dalam memberikan pengertian Fiqih, ulama menekankan bahwa Fiqih adalah hukum syariah yang diambil dari dalilnya. Namun, menarik untuk diperhatikan adalah pernyataan Imam Haramain dan Al-Amidi yang menegaskan bahwa Fiqih adalah pengetahuan hukum syara' melalui penalaran.⁷¹

Dilihat dari sudut bahasa, *fiqh* berasal dari kata *faqaha* yang berarti memahami dan mengerti. Dalam versi lain, Fiqih juga disebut sebagai koleksi

⁷⁰Rachmat Syafe'I, *Ilmu Ushul Fiqih*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 19

⁷¹*Ibid.*, hlm. 20

hukum-hukum syariat yang berkaitan dengan perbuatan mukallaf dan diambil dari dalil-dalilnya yang *tafshili*.⁷²

Mata pelajaran Fiqih sebagai salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik demi mendukung kemampuan seseorang dalam hal hukum Islam. Fiqih berfungsi sebagai landasan seorang muslim apabila akan melakukan praktek ibadah. Oleh karena itulah mata pelajaran Fiqih penting mendapat perhatian yang besar bagi seorang anak di usia dini, agar kedepannya dia akan terbiasa menjalankan kehidupan sesuai dengan hukum Islam.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pelajaran Fiqih yaitu mencakup seluruh ajaran agama, kemudian sebuah pengetahuan tentang hukum syariah Islamiyah yang berkaitan tentang perbuatan manusia yang telah dewasa dan berakal sehat. Selanjutnya pelajaran Fiqih tersebut sangat penting untuk di ajarkan kepada manusia karena untuk menambah Ilmu pengetahuan mengenai hukum-hukum Islam.

2. Objek Pembahasan Ilmu Fiqh

Dari pengertian Fiqh yang telah dikemukakan sebelumnya, jelas bahwa pada dasarnya objek pembahasan Ilmu Fiqh adalah aspek hukum setiap aspek perbuatan mukallaf serta dalil dari setiap perbuatan tersebut (dalil tafshili).

Pada pokoknya, yang menjadi objek pembahasan dalam Ilmu Fiqh adalah perbuatan mukallaf dilihat dari sudut hukum *syara'*. Perbuatan tersebut

⁷² Alaidin Koto, *Ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm.2

dapat dikelompokkan dalam tiga kelompok besar yaitu: *ibadah*, *mu'amalah*, dan *'uqubah*.⁷³

Pada bagian *ibadah* tercakup segala persoalan yang pada pokoknya berkaitan dengan urusan akhirat. Artinya, segala perbuatan yang dikerjakan dengan maksud mendekatkan diri kepada Allah, seperti shalat, puasa, haji, dan lain sebagainya. Pada bagian *mu'amalah* mencakup hal-hal yang berhubungan dengan harta, seperti jual-beli, sewa-menyewa, pinjam-meminjam, amanah, dan harta peninggalan. Pada bagian ini juga dimasukkan persoalan tentang hukum keluarga. Pada bagian *'uqubah* mencakup segala persoalan yang menyangkut tindak pidana, seperti pembunuhan, pencurian, perampokan, pemberontakan dan lain sebagainya.

3. Tujuan dan Kegunaan Ilmu Fiqh

Abdul Wahab Khallaf seperti dikutip Alaidin Koto mengatakan bahwa maksud akhir yang hendak dicapai dari Ilmu Fiqh adalah penerapan hukum syariah kepada amal perbuatan manusia, baik tindakan maupun perkataannya. Selanjutnya tujuan akhir dari Ilmu Fiqh adalah untuk mencapai keridhoan Allah SWT., dengan melaksanakan syari'ahnya dimuka Bumi ini, sebagai pedoman hidup individual, hidup berkeluarga, maupun hidup bermasyarakat⁷⁴

⁷³*Ibid.*, hlm.5

⁷⁴*Ibid.*, hlm.10

Pembelajaran Fiqih di madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:⁷⁵

- a. Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam Fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam Fiqih muamalah
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

Sedangkan mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah berfungsi untuk:

- a. Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- b. Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum Islam di kalangan peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan masyarakat.

⁷⁵ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 *Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*, hlm. 43-44

- c. Pembentukan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di madrasah dan masyarakat.
- d. Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, melanjutkan yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
- e. Pembangunan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui ibadah dan muamalah.
- f. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.
- g. Pembekalan peserta didik untuk mendalami Fiqih atau hukum Islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

4. Ruang Lingkup Pelajaran Fiqih

Ruang lingkup yang terdapat pada ilmu Fiqih adalah semua hukum yang berbentuk amaliyah untuk diamalkan oleh setiap *mukallaf* (orang yang sudah sudah dibebani atau diberi tanggungjawab melaksanakan ajaran syariah Islam dengan tanda-tanda seperti baligh, berakal, sadar, sudah masuk Islam). Hukum yang diatur dalam Fiqih Islam itu terdiri dari hukum wajib, sunah, mubah, makruh, dan haram, disamping itu ada pula dalam bentuk yang lain seperti sah, batal, benar, salah, dan sebagainya. Obyek pembicaraan Ilmu Fiqih adalah hukum yang bertalian dengan perbuatan orang-orang *mukallaf* yakni orang yang telah akil baligh dan mempunyai hak dan

kewajiban. Adapun ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah meliputi:⁷⁶

1. Aspek Fiqih Ibadah meliputi: ketentuan dan tatacara taharah, shalat fardhu, shalat sunnah dan shalat dalam keadaan darurat, sujud adzan dan iqamah, berdzikir dan berdoa setelah shalat, puasa, zakat, haji dan umrah, kurban dan akikah, makanan, perawatan jenazah dan ziarah kubur.
2. Aspek Fiqih Muamalah meliputi: ketentuan dan hukum jual beli, riba, pinjam-meminjam, utang-piutang, gadai dan upah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah tersebut ada dua aspek yaitu dari Fiqih ibadah dan Fiqih muamalah. Seperti untuk mengetahui tatacara shalat, taharah, wudhu, hukum jual beli dan lain sebagainya. Dalam hal ini semuanya penting untuk dipelajari dan untuk mengetahui hukum-hukumnya, karena semuanya terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

⁷⁶ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 *Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*, hlm. 46

BAB III

GAMBARAN UMUM MTs INAYATULLAH DESA GASING

A. Sejarah Singkat dan Letak Geografis MTs Inayatullah Desa Gasing

Pondok pesantren Inayatullah berdiri pada tahun 1997 oleh alumni Pondok Pesantren al-Amien Prenduan Madura K.H. Hendra Zainuddin.M.Pd.I., bersama seorang pengusaha asli Gasing H. Djemain bertempat di desa Gasing Laut Kec. Talang Kelapa Kab. Banyuasin.⁷⁷

Berdirinya Madrasah Tsanawiyah dibawah naungan Pondok Pesantren Inayatullah sejak tahun 1997. Pada saat itu tahun pertama yang mendaftar jumlah siswa hanya tiga lokal yang jumlahnya hanya 60 orang. Akan tetapi dengan berkembangnya pondok pesantren tersebut semakin tahun selalu bertambah siswa yang ingin sekolah di MTs Inayatullah tersebut, yang dulunya hanya tiga lokal sekarang menjadi 9 lokal dengan jumlah siswa 213 orang. Kemudian merasa kurang lengkap hanya ada Madrasah Tsanawiyah saja, maka dari situ muncul lah inifirasi ustadz K.H. Hendra Zainuddin, M.Pd.I, untuk mendirikan Madrasah Ibtidaiyah karena beliau merasa kebutuhan akan pendidikan Islam di desa Gasing sangat besar sekali. Sedangkan pendidikan dasar yang ada SD Negeri Gasing yang pendidikan agamanya minim sekali. Oleh karena itulah pada tahun 2000 berdirilah Madrasah Ibtidaiyah yang diberi nama Madrasah

⁷⁷Dokumentasi MTs Inayatullah Desa Gasing Laut tahun 2016/2017, tanggal 2 Mei 2017

Ibtidaiyah Inayatullah Gasing. Tahun pertama jumlah siswa yang mendaftar hanya ada satu lokal yang jumlah siswanya hanya 12 orang.

Di usia yang ke-20 tahun ini pondok pesantren Inayatullah telah memiliki 5 (lima) jenjang pendidikan, yakni: 1). Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), 2). Taman Kanak-kanak (TK), 3). Madrasah Ibtidaiyah (MI), 4). Madrasah Tsanawiyah (MTS), dan 5). Madrasah Aliyah (MA). Tujuan utama berdirinya pondok pesantren Inayatullah adalah untuk membantu masyarakat mendapatkan pendidikan agama yang mampu dan dapat mencetak kader-kader pemimpin umat yang berwawasan luas dan berakhlak al-karimah dengan bercirikan bahasa Arab dan Ulumul Qur'an.⁷⁸

Madrasah Tsanawiyah Inayatullah terletak di jalan Tanjung Api-api Desa Gasing Laut Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin. Madrasah Ibtidaiyah Inayatullah merupakan salah satu lembaga yang ada di Pondok Pesantren Inayatullah Desa Gasing. Lingkungan pesantren ini selalu diwarnai dengan nuansa religius. Desa Gasing Laut memiliki luas 16.025 Ha. Kondisinya sangat strategis karena dekat dengan Pelabuhan Samudra Tanjung Api-api yang akan segera dibangun.

Letak geografis MTs Inayatullah Gasing, yaitu:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tanjung Lago/Muara Sugih.
2. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pangkalan Benteng.
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Kenten Laut.

⁷⁸ Dokumentasi MTs Inayatullah Desa Gasing Laut tahun 2016/2017, tanggal 2 Mei 2017

4. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sebalik/Sriwenanti.

B. Profil Madrasah Tsanawiyah Inayatullah

1. Identitas Madrasah

- a. Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Inayatullah
- b. Alamat : Jl. Tanjung Api-api Desa Gasing
Kec. Talang kelapa Kab. Banyuasin
- c. Status Madrasah : Swasta (Terakreditasi B)
- d. NSM : 121216070016
- e. SK. Piagam : Kpts/Wf/6-c/PP.03.2/091/1997
- f. Nama Badan Pengelola : Yayasan Inayatullah
- g. Waktu Belajar : 07.30- 12.45 WIB
- h. Kurikulum yang dipakai : KTSP 2006
- i. Nama Kepala Madrasah : Agus Iswandi, S.Pd.I
- j. Status Kepala : Non-PNS
- k. Tanggal pengangkatan : 22 Januari 2015
- l. Pendidikan Terakhir : Strata I IAIN Raden Fatah Palembang

2. Visi Madrasah :

Mewujudkan siswa-siswi yang beriman, berilmu, dan berakhlaqul karimah.

3. Misi Madrasah:

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mengoptimalkan potensi siswa

- b. Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengamalan terhadap Agama untuk membentuk budi pekerti yang luhur.
- c. Mengembangkan profesionalisme guru.
- d. Mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan tugas kependidikan dan keguruan
- e. Melengkapi sarana dan prasarana penunjang pendidikan secara bertahap.

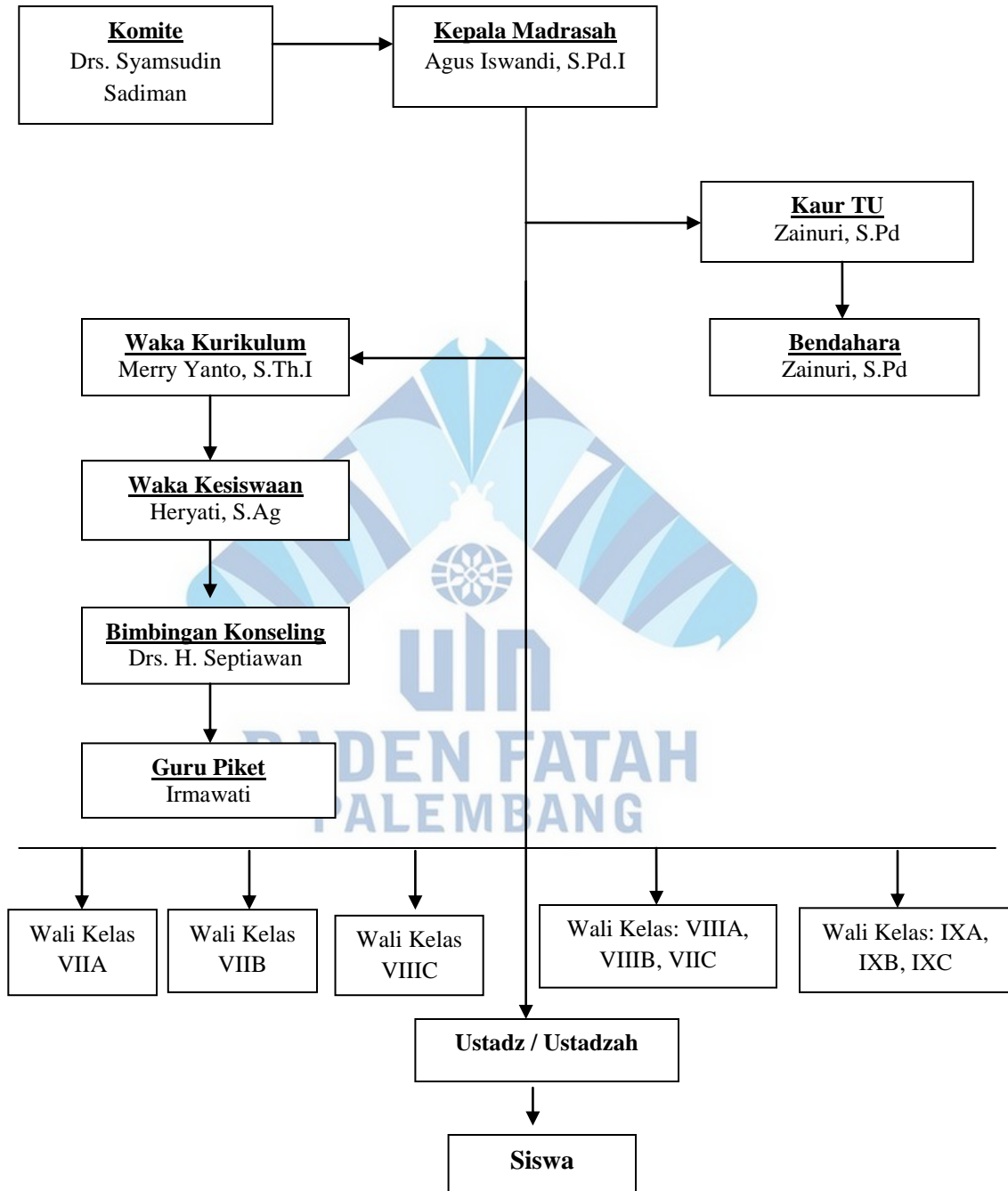
4. Tujuan

- a. Meningkatkan mutu pendidikan agama, sehingga Siswa dapat mengaplikasikan Ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Mendidik siswa berakhlakul karimah, berdisiplin, bertanggung jawab dan mandiri.
- c. Menyiapkan sarana dan prasarana serta lingkungan fisik yang memadai.
- d. Menciptakan tertib administrasi dan urusan kerumah tanggaan madrasah.
- e. Menjalin kerjasama dan hubungan yang harmonis antar warga madrasah, orang tua / wali siswa, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan instansi terkait.⁷⁹

Dari visi dan misi diatas dapat disimpulkan bahwa madrasah bertujuan menginginkan siswa dan siswi nantinya dapat menjadi siswa dan siswi yang beriman, berilmu dan berakhlakul karimah serta disiplin, mandiri dan bertanggung jawab dalam semua tanggungjawab yang akan mereka emban nantinya.

⁷⁹ Dokumentasi MTs Inayatullah Gasing Laut tahun 2016/2017, tanggal 2 Mei 2017

C. Struktur Organisasi MTs Inyatullah Desa Gasing



Sumber Data: Dokumentasi MTs Inayatullah Desa Gasing Kecamatan TalangKelapa Kabupaten Banyuasin Tahun 2017.

D. Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi

Kedudukan guru dalam proses belajar mengajar adalah sangat penting dan menentukan. Guru merupakan pemimpin, motivator, pengajar dan pendidik. Karena itu guru harus memenuhi persyaratan. Salah satunya pendidikan formal. Dengan pendidikan formal yang tinggi dan berkepribadian yang baik serta sejalan dengan mata pelajaran yang diasuhnya maka guru dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara baik, sehingga terjadiperubahan pada siswa, baik secara ko afektif maupun psikomotorik.

Keadaan guru MTs Inayatullah Desa Gasing Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.1

Daftar Nama-nama Guru MTs Inayatullah Desa Gasing

No .	Nama/Nip/Nuotk	Tgl.lahir	Pendidikan terakhir	Jabatan	Bidang studi yang diajarkan
1	Drs. H.M. Syamsuddin Sadiman	Pasar Baru, 05 September 1958	S1.IAIN Palembang	Mudir	Fiqih
2	Agus Iswandi, S.Pd.I	Gasing, 11 Desember 1983	SI. IAIN Palembang	Kepala Madrasah	Penjas
3	Zainuri, S.Pd	-	SI. PGRI	Bendahara	TU
4	Heryati, S.Ag	Manna, 11 Februari 1973	SI. IAIN Palembang	Wakasis	Bahasa Arab
5	Merry Yanto, S.Th.I	Gasing, 09 Mei 1981	SI.IAIN Palembang	Wakakur	PPKN
6	Lian Apriliani, S. Hi., M. Pd	Seritanjung,14 April 1980	S2.PGRI	GTY	Bahasa Indonesia

7	Abdul Halim, S. Pd. I	Secondong, 18 Juli 1980	SI. IAIN Palembang	GTY	Fiqih
8	Kurniasari, S.Pd	Seritanjung, 19 Juli 1989	SI. PGRI	GTY	Bahasa Indonesia
9	Drs. H. Septiawan	Batu Gingging, 23 Februari 1965	SI. IAIN Palembang	GTY	BK
10	Maruyah, S. Ag	Tanjung Laga, 03/02/1971	SI.IAIN Palembang	GTY	Bahasa Arab
11	Septi Heliani, S.Pd.I	Suka Bulan, 27/09/1984	SI. IAIN Palembang	GTY	Bahasa Indonesia
12	Zainab, S.Pd.I	Seritanjung, 20 September 1980	SI. IAIN Palembang	GTY	Fiqih
13	Yuni Hartati, S.Pd	Palembang, 12 Juni 1980	SI.PGRI	GTY	Bahasa Inggris
14	Drs. Umar Usmadi	Segeran, 15 Februari 1966	SI. IAIN Palembang	GTY	Tafsir
15	Muhammad Aminullah, M.S.i	Seritanjung, 30 September 1975	S2.UNSRI	GTY	IPA
16	Halimah	Kayu Agung, 22 Januari 1975	SI. IAIN Palembang	GTY	SBK
17	Evi Priyadi, S.Sy	Gasing, 25 Mei 1986	SI. IAIN Palembang	GTY	IPS
18	Yulistin, SE	Gasing, 10 Juni 1989	SI. IAIN Palembang	GTY	IPS
19	Zepriani, S.Pd.I	Muara Semah, 01 Agustus 1990	SI. PGRI	GTY	Akidah Akhlak
20	Idamayanti, S.Pd	Palembang, 06 September 1990	S1.PGRI	GTY	Al-Quran Hadits
21	Thabrani, S.Pd.I	Sebalik, 26 Juni 1986	S1.IAIN Palembang	GTY	Al-Quran Hadits

22	Tari, S.Pd	Palembang, 11 Februari 1993	SI.IAIN Palembang	GTY	Matematika
23	Arif Syuaidi, S.Ag	Palembang, 02 Juni 1972	SI.IAIN Palembang	GTY	Bahasa Inggris
24	Maulidi, M.Pd.I	Sumenep, 14 Maret 1977	S2.IAIN Palembang	GTY	Bahasa Arab
25	Tri Yunita, S.Pd.I	Palembang, 01 Juni 1974	SI.IAIN Palembang	GTY	Matematika
26	Irma Wati	Gasing, 08 Mei 1996	SMA	GTY	Guru Piket

Sumber Data: *Dokumentasi MTs Inayatullah Desa Gasing Kecamatan TalangKelapa Kabupaten Banyuasin Tahun 2017.*

Mengacu pada data tabel di atas dapat diketahui, bahwa guru MTs Inayatullah Desa Gasing Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin berjumlah 26 orang. Jumlah tersebut terpenuhi terutama guru yang mengajar sesuai dengan jurusannya. Untuk kepentingan kualitas dan hasil pembelajaran guru tersebut mutlak mendapatkan pembinaan lebih lanjut. Dengan pembinaan, kemampuannya dalam mengajar dapat ditingkatkan dan diperbaiki.

Kemudian melihat dari tabel diatas bahwa ustadz/ustdzah yang mengajar di MTs Inayatullah rata-rata semuanya sudah lulusan program strata satu, ada juga yang sudah lulusan program strata dua. Akan tetapi lulusan program strata satu lebih banyak daripada lulusan program strata dua. Selanjutnya yang lulusan program strata satu berjumlah 22 orang dan lulusan program strata dua berjumlah 3 orang. Kemudian satu lulusan MA sebagai guru piket.

Dengan demikian dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa di MTs Inayatullah Gasing Laut terdapat guru tetap yayasan sebanyak 19 orang dan 7 pegawai yang merupakan pengurus MTs Inayatullah Gasing Laut.

Apabila kita lihat dari aktivitas sehari-hari guru dapat berfungsi sebagai berikut:⁸⁰

1. Guru wali kelas. Wali kelas merupakan yang bertanggung jawab terhadap kemajuan suatu kelas, baik yang menyangkut masalah administrasi kelas, tingkah laku siswa dan membantu serta mengawasi siswa dalam kegiatan intra ataupun ekstra kulikuler. Guru wali kelas berjumlah 9 orang.
2. Guru mata pelajaran. Guru mata pelajaran merupakan tenaga edukatif yang bertanggung jawab dalam melaksanakan proses belajar mengajar terhadap mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa.
3. Guru piket. Guru piket adalah guru yang melaksanakan piket keseharian yang tugasnya mengawasi kelancaran proses belajar mengajar serta tanggung jawab terhadap kebersihan pada setiap kelas.
4. Guru bimbingan dan penyuluhan. Guru bimbingan dan penyuluhan yaitu guru yang bertugas membantu siswa dalam memecahkan problem siswa baik intern maupun ekstern dan memberikan pengarahan sebagai pemecahan alternatif pemecahan sendiri, kemudian mengadakan hubungan dengan orang tua siswa, dan masyarakat. Guru BP ini membantu siswa

⁸⁰ Dokumentasi MTs Inayatullah Desa Gasing Laut tahun 2016/2017, tanggal 2 Mei 2017

dalam memilih jurusan dan memberikan pengarahan kepada siswa sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa.

E. Keadaan Siswa

Siswa merupakan salah satu komponen pengajaran, yang dalam realitas edukatif bervariasi baik dilihat dari jenis kelamin, sosial ekonomi, intelegensi, minat, semangat dan motivasi dalam belajar. Keadaan siswa yang demikian harus mendapatkan perhatian oleh guru dalam menyusun dan melaksanakan pengajaran, sehingga materi, metode, media dan fasilitas yang dipergunakan sejalan dengan keadaan siswa. Untuk mengetahui keadaan siswa MTs Inayatullah Desa Gasing kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Keadaan Siswa MTs Inayatullah Desa Gasing Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin

No.	Kelas	Jumlah Siswa		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII ^A	10	14	24
2	VII ^B	10	13	23
3	VII ^C	12	11	23
4	VIII ^A	12	13	25
5	VIII ^B	16	15	31
6	VIII ^C	15	11	26

7	IX ^A	10	14	24
8	IX ^B	7	13	20
9	IX ^C	11	6	17
Jumlah		103	110	213

Sumber Data: *Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Inayatullah Desa Gasing Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin Tahun 2017.*

Mengacu pada data tabel di atas dapat dipahami bahwa jumlah siswa MTs Inayatullah Desa Gasing Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin adalah 213 siswa. Dilihat dari jenis kelamin perempuan (110 orang) lebih banyak dari pada laki-laki (103 orang). Sedangkan dilihat dari masing-masing kelas jumlah siswa yang paling banyak adalah kelas VIII^B dan VIII^C dan jumlah yang paling sedikit adalah kelas IX^C.

Siswa MTs Inayatullah Desa Gasing Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin, selain mengikuti proses belajar mengajar *Intrakulikuler*, juga mengikuti proses belajar bersifat *ekstra kulikuler* yang dilaksanakan untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan. Kegiatan *ekstra kulikuler*, antara lain olah raga, pramuka, kesenian, dan kegiatan keagamaan.

F. Keadaan Sarana Dan Prasarana

1. Data Fasilitas Madrasah

Tabel 3.3

Keadaan Ruangan di MTs Inayatullah Gasing

No	Jenis ruangan	Jumlah Ruang	Kondisi		
			Baik	Rusak ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	9	-	√	-

2	Ruang Perpustakaan	1	√	-	-
3	Ruang Tata Usaha	1	√	-	-
4	Ruang Kepala Sekolah	1	√	-	-
5	Ruang Guru	1	√	-	-
6	Ruang Komputer	1	√	-	-
7	Lain-lain/Musholla	1	√	-	-
8.	Koperasi	1	√		

Sumber Data: *Dokumentasi MTs Inayatullah Desa Gasing Kecamatan TalangKelapa Kabupaten Banyuasin Tahun 2017.*

2. Infrastruktur

Tabel 3.4
Kedaaan Infrastruktur di MTs Inayatullah Gasing Laut

No	Infrastruktur	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak	Belum ada
1	Pagar Depan	1	√	-	-
2	Pagar Samping	-	-	-	√
3	Pagar Belakang	-	-	-	√
4	Tiang bendera	1 bh	√	-	-
5	Reservoir/Menara air	-	-	-	-
6	Bak Sampah Permanen	-	-	-	√
7	Saluran Primer	-	-	-	√
8	Lain-lain	-	-	-	√

Sumber Data: *Dokumentasi MTs Inayatullah Desa Gasing Kecamatan TalangKelapa Kabupaten Banyuasin Tahun 2017.*

3. Perabot

Tabel 3.5
Media Pembelajaran di MTs Inayatullah Gasing Laut

No	Jenis ruangan	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak ringan	Rusak Berat
1	Meja belajar siswa	213	213	30	-

2	Kursi belajar siswa	426	426	25	-
3	Meja & Kursi guru	18	18	-	-
4	Meja computer	5	5	-	-
5	Kursi Komputer	10	10	-	-

Sumber Data: *Dokumentasi MTs Inayatullah Desa Gasing Kecamatan TalangKelapa Kabupaten Banyuasin Tahun 2017.*

4. Alat Mesin Kantor

Tabel 3.6
Keadaan Alat Mesin Kantor di MTs Inayatullah Gasing Laut

No.	Jenis Alat	Jlh	Pemanfaatan Alat			Kondisi		
			Dipakai	Tidak	Jarang	Baik	RR	RB
1	Mesin Ketik	-	-	-	-	-	-	-
2	Filling Kabinet	-	-	-	-	-	-	-
3	Komputer/notebook	1	1	-	-	√	-	-
4.	Printer	1	1	-	-	√	-	-

Sumber Data: *Dokumentasi MTs Inayatullah Desa Gasing Kecamatan TalangKelapa Kabupaten Banyuasin Tahun 2017.*

5. Buku Perpustakaan dan Buku pegangan Guru dan Siswa

Tabel 3.7
Buku Perpustakaan dan Buku pegangan Guru dan Siswa di MTs Inayatullah Gasing Laut

No.	Jenis	Penerbit	Jumlah Eks	Kurang	Berlebih	Ket
1	B.Indonesia	Diknas	20	60	-	-
2	PkN	Diknas	15	50	-	-
3	Matematika	Diknas	15	40	-	-
4.	IPS	Diknas	20	30	-	-

5.	IPA	Bumi aksara	20	50	-	-
6	B.Arab	Ganeca	10	30	-	-
7	SKI	Ganeca	15	40	-	-
8	Akidah Akhlak	Ganeca	25	30	-	-
9	Qur'an Hadits	Ganeca	25	30	-	-
10	Fiqih	Ganeca	20	30	-	-
11	KTK	Bumi aksara	10	30	-	-
12	B.Ingggris	Bumi Aksara	10	40	-	-
13	Penjaskes	Bumi aksara	10	40	-	-
Jumlah			215	500		

Sumber Data: *Dokumentasi MTs Inayatullah Desa Gasing Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin Tahun 2017.*

Dari tabel diatas terlihat fasilitas yang ada di MTs Inayatullah Gasing Laut sudah cukup baik, karena diantaranya sudah terdapat beberapa komputer laptop proyektor untuk siswa belajar, dan ruang TU. Namun masih ada fasilitas yang belum memadai seperti kurangnya buku-buku perpustakaan, dan juga perlu penambahan proyektor dan pendingin ruangan agar siswa dapat lebih nyaman dalam belajar sehingga siswa dapat meningkatkan prestasinya dalam belajar, karena lingkungan sekolah atau sarana prasarana sekolah termasuk faktor untuk mencapai hasil belajar yang baik.

6. Prestasi MTs Inayatullah Gasing

Tabel 3.8
Prestasi yang diperoleh MTs Inayatullah Gasing Laut

NO	Lomba	Juara	Tahun
1.	Tournament futsal tingkat SMP/MTs	Juara 1	2015
2.	Pekan olahraga dan seni antar pesantren tingkat provinsi (POSPEDA)	Juara 3 senam santri putra	2016
3.	Pekan olahraga dan seni antar pesantren tingkat provinsi (POSPEDA)	Juara 3 Tenis Meja tunggal putra	2016
4.	Lomba terkompak tingkat penggalang SMP Tri lomba se-tanjung lago	Juara 1	2017
5.	Lomba pidato bahasa Indonesia tingkat SMP Se-Kabupaten Banyuasin	Juara 1	2017
6.	Lomba tartil tingkat SMP Se-Kabupaten Banyuasin	Juara 3	2017
7.	Lomba membaca puisi tingkat SMP Se-Kabupaten Banyuasin	Juara 3	2017
8.	Lomba tergiat tingkat penggalang SMP Tri lomba Se-Tanjung Lago	Juara 3	2017
9.	Lomba terheboh tingkat penggalang SMP tri lomba Se-Tanjung Lago	Juara 2	2017
10.	Lomba stand up comedi tingkat SMP Se-Kabupaten Banyuasin	Juara 3	2017
11.	Lomba pidato bahasa arab tingkat SMP Se-Kabupaten Banyuasin	Juara 2	2017
12.	Lomba adzan tingkat SMP Se-Kabupaten Banyuasin	Juara 3	2017
13.	Lomba tolak peluru tingkat provinsi	Juara 2 putra	2016

Sumber Data: *Dokumentasi MTs Inayatullah Desa Gasing Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin Tahun 2017.*

Dari tabel diatas itulah prestasi yang diperoleh MTs Inayatullah Gasing Laut, paling banyak prestasi yang di dapatkan yaitu ditahun 2017 dan paling sedikit yaitu di tahun 2015, di tahun 2017 dan 2016 ini dari sekolah banyak mengutus siswanya untuk mengikuti ajang perlombaan. Kemudian ditahun-tahun sebelumnya kurang mengikuti ajang perlombaan hanya saja perlombaan-perlombaan yang diadakan dari sekolah sendiri atau perlombaan yang dilakukan antar kelas. Itu lah prestasi yang diperoleh MTs Inayatullah semoga ditahun-tahun berikutnya akan lebih banyak lagi prestasi-prestasi yang akan diperoleh.



BAB IV
ANALISA DATA
STUDI KOMPARASI HASIL BELAJAR SANTRI YANG MENETAP DI
PESANTREN DAN SANTRI YANG MENETAP DI RUMAH PADA
MATA PELAJARAN FIQIH DI MTs INAYATULLAH
GASING LAUT

Bab IV ini merupakan analisis yang berisikan beberapa masalah yang diangkat dalam penelitian ini yakni membandingkan hasil belajar santri yang menetap di pesantren dan santri yang menetap di rumah pada mata pelajaran Fiqih di MTs Inayatullah Gasing Laut. Antara lain hasil belajar santri yang menetap di pesantren dan hasil belajar santri yang menetap di rumah pada mata pelajaran Fiqih. Kemudian dalam penelitian ini nilai yang di bandingkan yaitu dengan melihat dari nilai rapot hasil belajar santri.

A. Hasil Belajar Santri yang Menetap di Pesantren Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Inayatullah Gasing Laut

Dalam penelitian ini, hasil belajar santri yang menetap di pesantren pada mata pelajaran Fiqih dapat dilihat pada tabel di bawah ini yaitu sebagai beriku:

Tabel 4.1
Nilai Hasil Belajar Santri yang Menetap di Pesantren
Pada Mata Pelajaran Fiqih

No	Nama Santri	L/P	Nilai
1.	Agus Musliansyah	L	78
2.	Ahmad Syarifudin	L	88
3.	Arif Apriyanto	L	80
4.	Arnis mayang Sari	P	80
5.	Bambang	L	80
6.	Dwi Oktarianti	P	78
7.	Ely Fatus Khoiriah	P	84
8.	Fadia Desi Amelia	P	84
9.	Febi Andini	P	80
10.	Fitriana Dewi	P	86
11.	Indra Saputra	L	78
12.	Intan Permata Sari	P	86
13.	M. Mario Saputra	L	78
14.	M. Faza Wahyu Pratama	L	78
15.	Monika Putri Indriyani	P	80
16.	M. Riski	L	78
17.	Neha Steafany	P	80
18.	Nurafiah	P	86
19.	Nur Faidah	P	84
20.	Nur Maharani	P	84
21.	Nur Nabila Septiana	P	80
22.	Prima Nasution	L	82
23.	Resti Wahyu Ningrat	P	80
24.	Saskia asahara	P	82
25.	Uci Saputri	P	84
26.	Ulfa Melia Safitri	P	80
27.	Yulia Rahmawati	P	80
28.	Yusni Fitri Liana	P	84
29.	Wahyu Pratama	L	80
30.	Wina Susanti	P	84

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwasanya dari 30 mahasiswa dari santri yang menetap di pesantren yang dapat nilai terendah adalah 78 dan nilai tertinggi 88. Kemudian santri yang menetap di pesantren pada mata pelajaran Fiqih yang mendapat nilai terendah dengan nilai 78 terdapat 6 orang, yang mendapat nilai sedang dengan nilai 80-86 terdapat 23 orang, dan yang mendapat nilai tertinggi dengan nilai 88 terdapat 1 orang.

Langkah selanjutnya yaitu didistribusikan kedalam tabel untuk mengelompokkan data. Data yang dikelompokkan bertujuan agar dapat ditentukan nilai mean, standar deviasi, dan menentukan tinggi sedang dan rendah nilai santri yang menetap di pesantren.

78	78	78	78	78	78	80	80	80	80
80	80	80	80	80	80	80	82	82	84
84	84	84	84	84	84	86	86	86	88

$$R = \text{Max} - \text{Min}$$

$$= 88 - 78$$

$$= 10$$

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 30$$

$$= 1 + 3,3 (1,47)$$

$$= 1 + 1,487$$

$$= 5,87$$

$$I = \frac{R}{K} = \frac{10}{5,87} = 1,70 \text{ (2)}$$

Setelah diketahui data di atas akan dianalisa, selanjutnya dimasukan ke dalam tabel distribusi frekuensi, dimana besar interval adalah 2, dengan demikian interval tertinggi 86-88 dan interval terendah 78-79 sebagaimana tabel dibawah ini.

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar
Santri yang Menetap di Pesantren

Nilai	F	X	X'	F.X'	F.X	F.X' ²
88 – 89	1	88,5	2	2	88,5	4
86 – 87	3	86,5	1	3	259,5	3
84 – 85	7	84,5	0	0	591,5	0
82 – 83	2	82,5	-1	-2	165	2
80 – 81	11	80,5	-2	-22	885,5	44
78 – 79	6	78,5	-3	-18	471	54
	$\sum N$ = 30			$\sum F.X'$ = -37	$\sum F.X$ = 2461	$\sum F.X'^2$ = 107

Dari table diatas dapat kita ketahui :

$$M = 82,03 \qquad I = 2 \qquad \sum Fx'^2 = 107$$

$$\sum Fx' = -37 \qquad N = 30$$

Selanjutnya yaitu setelah data diperoleh didistribusikan sebagaimana tabel di atas, selanjutnya mencari nilai rata-rata (mean) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Menentukan Mean atau nilai rata-rata:

$$\begin{aligned} \text{Mean} &= \frac{\sum Fx}{N} \\ &= \frac{2461}{30} = 82,03 \end{aligned}$$

Ket:

Mx = Mean

M = Mean terkaan atau mean tak terkira

I = *Interval Class* (besar atau luas pengelompokan data)

$\sum F'x$ = Jumlah dari hasil perkalian antara titik tengah buatan sendiri dengan frekuensi dari masing-masing interval

Setelah diketahui nilai rata-rata (mean), selanjutnya mencari penyimpangan dari masing-masing skor/interval, dari nilai rata-rata hitungannya dengan menggunakan rumus standar deviasi sebagai berikut:

Menentukan Standar Deviasi :

$$\begin{aligned} SD_x &= \sqrt{\frac{\sum Fx_i^2}{N} - \left(\frac{\sum Fx_i}{N}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{107}{30} - \left(\frac{-37}{30}\right)^2} \\ &= \sqrt{3,56 - (-1,23)^2} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \sqrt{3,56 - 1,52} \\
&= \sqrt{2,04} \\
&= 2. 2,04 \\
&= 4,08
\end{aligned}$$

Ket:

SD = Standar Deviasi

I = Kelas Interval

$\sum Fx'^2$ = Jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing interval dengan x'

$\sum Fx'$ = Jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing interval dengan x'

Setelah diketahui mean skor dan standar deviasi kelompok hasil belajar santri yang menetap di pesantren maka selanjutnya adalah menentukan kategori tinggi, sedang, rendah, adapun kategori tersebut sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
\text{Tinggi} &= Mx + 1. SD \\
&= 82,03 + 1 (4,08) \\
&= 82,03 + 4,08 \\
&= 86, 11 \text{ (kategori tinggi 86,11 – keatas)}
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\text{Sedang} &= Mx - 1. SD \\
&= 82,03 - 1 (4,08) \\
&= 82,03 - 4,08 \\
&= 77,95 \text{ (kategori sedang 77,95 – 86,11)}
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Rendah} &= Mx - 1. SD \\
 &= 82,03 - 1 (4,08) \\
 &= 82,03 - 4,08 \\
 &= 77,95 \text{ (Nilai terendah } 77,95 \text{ ke bawah)}
 \end{aligned}$$

Setelah batasan nilai untuk nilai tertinggi, sedang dan rendah diketahui, maka langkah selanjutnya mencari nilai-nilai tersebut, sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Frekuensi Relatif Hasil Belajar Santri yang Menetap di Pesantren

Kategori Kelompok	Skor	F	Persen
Tinggi (T)	86, 11 ke atas	1	3,33%
Sedang (S)	77,95 – 86,11	23	76,66%
Rendah (R)	77,95 ke bawah	6	20%
		N = 30	99,99 %

Dapat disimpulkan bahwa sahnya hasil belajar santri yang menetap di pesantren pada mata pelajaran Fqih yang mendapat nilai tertinggi ada 1 orang dengan persentase 3,33 %, nilai sedang diperoleh 23 orang persentase 76,66 %, dan yang mendapat nilai rendah diperoleh 6 orang persentase 20%.

B. Hasil Belajar Santri yang Menetap di Rumah Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Inayatullah Gasing Laut

Dalam penelitian ini, hasil belajar santri yang menetap di rumah pada mata pelajaran Fiqih adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Belajar Santri yang Menetap di Rumah
Pada Mata Pelajaran Fiqih

No	Nama Santri	L/P	Nilai
1.	Angga Saputra	L	80
2.	Arif Zainudin	L	75
3.	Ayu Oktariyani	P	75
4.	Camellia	P	76
5.	Dedek Ayu Safitri	P	80
6.	Devita Sari	P	81
7.	Dian Tamara	P	82
8.	Endang	P	75
9.	Febrianti	P	84
10.	Fitri	P	82
11.	Hendra	L	84
12.	Hera Alvionita	P	82
13.	Ira Riswana	P	82
14.	Karina	P	76
15.	Mila Kusnu Julianti	P	78
16.	Miranda	P	78
17.	Muharram	L	76
18.	Muhammad Akbar	L	68
19.	M. Wahyu Bimantara	L	81
20.	Nabila Putri	P	70
21.	Natalia	P	73
22.	Puput Saputri	P	72
23.	Rendi	L	68
24.	Rudi Hartono	L	84
25.	Reza Alfa Redo	L	73
26.	Santio Almajid	L	65
27.	Selvi Ramadha	P	70
28.	Septian jaya santa saputra	L	85
29.	Silvi Rianti	P	70
30.	Sinta Pujarwati	P	70

Dari data hasil belajar santri yang menetap di rumah pada pelajaran Fiqih diatas dapat disimpulkan bahwasannya dari 30 santri mendapat nilai terendah adalah 65 dan nilai tertinggi adalah 85. Kemudian santri yang menetap di rumah pada mata pelajaran Fiqih yang mendapat nilai terendah dengan nilai 65 terdapat 1 orang, yang mendapat nilai sedang dengan nilai 68-84 terdapat 28 orang, dan yang mendapat nilai tertinggi dengan nilai 85 terdapat 1 orang.

Langkah selanjutnya yaitu mendistribusikan kedalam tabel untuk mengelompokkan kedalam data. Data yang dikelompokkan bertujuan agar dapat ditentukan nilai Mean, Standar Deviasi dan menentukan tinggi, sedang dan rendah nilai santri yang menetap di rumah pada mata pelajaran Fiqih.

65	68	68	70	70	70	70	72	73	73
75	75	75	76	76	76	78	78	80	80
81	81	82	82	82	82	84	84	84	85

$$\begin{aligned}
 R &= \text{Max-Min} \\
 &= 85-65 \\
 &= 20
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 K &= 1+3,3 \log n \\
 &= 1+3,3 \log 30 \\
 &= 1+3,3 (1,47) \\
 &= 1+1,487
 \end{aligned}$$

$$= 5,87$$

$$I = \frac{R}{K} = \frac{20}{5,87} = 3,40 \text{ (4)}$$

Setelah diketahui data di atas akan dianalisa, selanjutnya dimasukan ke dalam tabel distribusi frekuensi, dimana besar interval adalah 4, dengan demikian interval tertinggi 84-85 dan interval terendah 65-68 sebagaimana tabel dibawah ini.

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar
Santri yang Menetap di Rumah

Nilai	F	Y	Y'	F.Y'	F.Y	F.Y ²
85-88	1	86,5	2	2	86,5	4
81-84	9	82,5	1	9	742,5	9
77-80	4	78,5	0	0	314	0
73-76	8	74,5	-1	-8	596	8
69-72	5	70,5	-2	-10	352,5	20
65-68	3	66,5	-3	-9	199,5	27
	$\sum N$ = 30			$\sum F.Y' =$ -16	$\sum F.Y$ = 2291	$\sum F.Y'^2$ = 68

Dari tabel di atas dapat kita ketahui:

$$M = 76,36 \quad I = 4$$

$$N = 30 \quad \sum Fy'^2 = 68 \quad Fy' = -16$$

Selanjutnya yaitu setelah data diperoleh didistribusikan sebagaimana tabel di atas, selanjutnya mencari nilai rata-rata (mean) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Menentukan mean atau nilai rata-rata:

$$\begin{aligned} \text{Mean} &= \frac{\sum Fy}{N} \\ &= \frac{2291}{30} \\ &= 76,36 \end{aligned}$$

Ket:

Mx = Mean

M = Mean terkaan atau mean tak terkira

I = *Interval Class* (besar atau luas pengelompokan data)

$\sum f'x$ = Jumlah dari hasil perkalian antara titik tengah buatan sendiri dengan frekuensi dari masing-masing interval

Setelah diketahui nilai rata-rata (mean), selanjutnya mencari penyimpangan dari masing-masing skor/interval, dari nilai rata-rata hitungannya dengan menggunakan rumus standar deviasi sebagai berikut

Menentukan Standar Deviasi:

$$\begin{aligned} \text{SD}_y &= \sqrt{\frac{\sum Fy'^2}{N} - \left(\frac{\sum Fy'}{N}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{68}{30} - \left(\frac{-16}{30}\right)^2} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \sqrt[4]{2,26 - (-0,53)^2} \\
&= \sqrt[4]{2,26 - 0,28} \\
&= \sqrt[4]{1,98} \\
&= 4. 1,98 \\
&= 7,92
\end{aligned}$$

Ket:

SD = Standar Deviasi

I = Kelas Interval

$\sum Fx'^2$ = Jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing interval dengan x'

$\sum Fx'$ = Jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing interval dengan x'

Setelah diketahui mean skor dan standar deviasi kelompok hasil belajar santri yang menetap di pesantren maka selanjutnya adalah menentukan kategori tinggi, sedang, rendah, adapun kategori tersebut sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
\text{Tinggi} &= My + 1. SD \\
&= 76,36 + 1 (7,92) \\
&= 76,36 + 7,92 \\
&= 84,28 \text{ (kategori tinggi 84,28 – keatas)}
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Sedang} &= My - 1. SD \\
 &= 76,36 - 1 (7,92) \\
 &= 76,36 - 7,92 \\
 &= 68,44 \text{ (kategori sedang } 68,44 - 84,28 \text{)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Rendah} &= Mx - 1. SD \\
 &= 76,36 - 1 (7,92) \\
 &= 76,36 - 7,92 \\
 &= 68,44 \text{ (Nilai terendah } 68,44 \text{ ke bawah)}
 \end{aligned}$$

Setelah batasan nilai untuk nilai tertinggi, sedang dan rendah diketahui, maka langkah selanjutnya mencari nilai-nilai tersebut, sebagaimana tabel dibawah ini.

Tabel 4.6
Frekuensi Relatif Hasil Belajar Santri yang Menetap di Rumah

Kategori Kelompok	Skor	F	Persen
Tinggi (T)	84,28 ke atas	1	3,33 %
Sedang (S)	68,44 – 84,28	28	93,33 %
Rendah (R)	68,44 ke bawah	1	3,33%
		N = 30	99,99%

Dapat disimpulkan bahwasanya hasil belajar santri yang menetap di rumah pada mata pelajaran Fiqih yang mendapat nilai tertinggi ada 1 orang dengan persentase 3,33%, nilai sedang diperoleh 28 orang persentase 93,33%, dan nilai rendah diperoleh 1 orang dengan persentase 3,33%.

C. Perbedaan Hasil Belajar Santri yang Menetap di Pesantren dan Santri yang Menetap di Rumah Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Inayatullah Gasing Laut.

Berdasarkan perhitungan di atas antara hasil belajar santri yang menetap di pesantren dan santri yang menetap di rumah mempunyai perbandingan dalam mata pelajaran Fiqih yang signifikan.

Untuk mencari taraf signifikan perbandingan, perbandingan hasil belajar santri yang menetap di pesantren dan santri yang menetap di rumah pada mata pelajaran Fiqih di MTs Inayatullah Gasing Laut menggunakan dokumentasi (nilai raport).

1. Mencari mean masing-masing dari perhitungan tingkat hasil belajar santri yang menetap di pesantren pada mata pelajaran Fiqih tersebut, hasil yang 82,03 sedangkan santri yang menetap di rumah pada mata pelajaran Fiqih tersebut, hasil yang diperoleh adalah 76,36.
2. Mencari standar deviasi masing-masing kelompok dari perhitungan di atas diperoleh standar deviasi santri yang menetap di pesantren pada mata pelajaran Fiqih tersebut, hasil yang diperoleh 4,08. Sedangkan standar deviasi santri yang menetap di rumah pada mata pelajaran Fiqih tersebut, hasil yang diperoleh 7,92.
3. Mencari batasan nilai tinggi, sedang dan rendah dari perhitungan di atas diperoleh nilai sebagai berikut:

No	Kelompok	Tinggi	Sedang	Rendah
1.	Santri yang menetap di pesantren pada mata pelajaran Fiqih	86,11 ke atas	77,95 sd 86,11	77,95 ke bawah
2.	Santri yang menetap di rumah pada mata pelajaran Fiqih	84,28 ke atas	68,44 sd 84,28	68,44 ke bawah

4. Uji kesamaan rata-rata dua kelompok dengan menggunakan rumus t-test.

$$M_x = 80,03 \quad SD_x = 4,08 \quad N_x = 30$$

$$M_y = 76,36 \quad SD_y = 7,92 \quad N_y = 30$$

5. Mencari Standar Error masing-masing dengan menggunakan rumus berikut:

$$\begin{aligned}
 SE_{M_x} &= \frac{SD_x}{\sqrt{N-1}} & SE_{M_y} &= \frac{SD_y}{\sqrt{N-1}} \\
 &= \frac{4,08}{\sqrt{30-1}} & &= \frac{7,92}{\sqrt{30-1}} \\
 &= \frac{4,08}{\sqrt{29}} & &= \frac{7,92}{\sqrt{29}} \\
 &= \frac{4,08}{5,38} & &= \frac{7,92}{5,38} \\
 &= 0,75 & &= 1,47
 \end{aligned}$$

Ket:

$SE M_x / M_y$ = besarnya kesesatan mean sampel

SD = Deviasi standar dari sampel yang diteliti

N = *Number of cases*

I = Bilangan konstan

Jadi standar error (kesalahan) untuk sampel hasil belajar Fiqih santri yang menetap di pesantren adalah 0,75 dan standar error (kesalahan) untuk hasil belajar Fiqih santri yang menetap di rumah adalah 1,47.

6. Menentukan standar error (kesalahan) kedua perbedaan x dan y dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 SE M_x - M_y &= \sqrt{SEM_x^2 + SEM_y^2} \\
 &= \sqrt{0,75^2 + 1,47^2} \\
 &= \sqrt{0,56 + 2,16} \\
 &= \sqrt{2,72} \\
 &= 1,64
 \end{aligned}$$

Ket:

$SE M_x - M_y$ = Standar error perbedaan mean dan variabel

SEM_x = Besarnya kesesatan dari sampel variabel x

SEM_y = Besarnya kesesatan dari sampel variabel y

7. Mencari harga “t” analisa atau t_0 dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 t_0 &= \frac{M_1 - M_2}{SEM_1 - SEM_2} \\
 &= \frac{82,03 - 76,36}{1,64} \\
 &= \frac{5,67}{1,64} \\
 &= 3,45
 \end{aligned}$$

Pada akhirnya, untuk menolak atau menerima hipotesis nilai tentang ada atau tidak adanya perbedaan dua mean sampel secara signifikan. Kita harus mencari “t”. merupakan suatu angka atau koefisien yang melambangkan derajat perbedaan mean kedua kelompok sampel yang sedang kita teliti “t” sama dengan mean sampel, di bagi dengan standar error perbedaan dua mean sampel atau apabila di formulasikan kedalam rumus, adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{M_1 - M_2}{SEM_1 - SEM_2} = \frac{82,03 - 76,36}{1,64} = \frac{5,67}{1,64} = 3,45$$

Terhadap “t” yang telah diperoleh dari hasil perhitungan di atas (lazim disebut t observasi dengan diberi lambing t_o) selanjutnya diberikan interpretasi dengan menggunakan tabel nilai “t” (tabel harga kritik “t”) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika t_o sama dengan atau besar daripada harga kritik “t” yang tercantum dalam tabel (diberi lambing t_t), maka hipotesis nihil yang mengatakan tidak adanya perbedaan mean dari kedua sampel, ditolak: berarti perbedaan mean dari kedua sampel ini adalah perbedaan yang signifikan.
- b. Jika t_o lebih kecil daripada t_t , maka hipotesis yang menyatakan tidak adanya perbedaan mean dari kedua sampel yang bersangkutan, disetujui berarti perbedaan mean dua sampel itu bukanlah perbedaan mean yang

signifikan, melainkan perbedaan yang terjadi hanya secara kebetulan saja sebagai akibat sampling error.

Jadi, harga t_{analisa} untuk dikonsultasikan dengan tabel t adalah 3,45

8. Sebelum mencari harga kritik “t” dalam tabel nilai “t” maka terlebih dahulu harus dipertimbangkan *Degress of freedom* (diberi lambing df) atau diperhitungkan derajat kebebasannya (diberi lambing db), memberikan interprestasi dengan menggunakan rumu:

$$df \text{ atau } db (N_1 + N_2 - 2)$$

$$df = N_1 + N_2 - 2$$

$$= 30 + 30 - 2$$

$$= 60 - 2$$

$$= 58$$

Jadi harga df/derajat besarnya adalah 58

Ket:

Df atau db = Degress of freedom atau derajat kebebasan

N_x = Banyak subjek kelompok atau variabel x (jumlah sampel kelompok x)

N_y = Banyaknya subjek kelompok atau variabel y (jumlah sampel kelompok y)

Dari perhitungan tersebut di atas, di peroleh harga t analisa 3,45 sedangkan harga t untuk derajat besarnya 58. Diperoleh tabel sebagai berikut (digunakan df terdekat yaitu 60). Jadi dari hasil perhitungan tersebut di atas, diperoleh harga t

analisa sebesar 3,45 sedangkan harga t untuk derajat bebas adalah 58 pada taraf signifikan 5% adalah 2,00 dan untuk taraf signifikansi 1% adalah 2,65. Atau $2,00 < 3,45 > 2,65$.

Karena t_0 lebih besar daripada t_t pada taraf signifikansi 5% maka hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada (tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara santri yang menetap di pesantren dengan santri yang menetap di rumah), ini berarti (H_a) yang menyatakan adanya perbedaan dapat diterima.

Setelah melihat t_0 lebih besar daripada t_t pada taraf signifikan 5% ($2,00 < 3,45 > 2,65$) adanya perbedaan dua mean sampel yang signifikan. Jadi kesimpulannya dengan membandingkan besarnya dua sampel di atas, para siswa yang menetap di pesantren secara signifikan berbeda (dalam hal ini lebih baik) jika di bandingkan dengan santri yang menetap di rumah atau santri yang non mukim di pesantren.

D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Fiqih Santri yang Menetap di Pesantren dan Santri yang Menetap di Rumah (non pesantren) di MTs Inayatullah.

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar santri yang menetap di pesantren dan santri yang menetap di rumah (non pondok pesantren) pada mata pelajaran Fiqih di MTs Inayatullah, peneliti melakukan wawancara langsung kepada santri yang menetap di pesantren dan santri yang menetap di rumah (non pesantren).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu sebagai berikut:

1. Faktor internal (yang berasal dari dalam diri), yaitu meliputi kesehatan, minat dan motivasi, dan cara belajar.
2. Faktor eksternal (yang berasal dari luar diri), yaitu meliputi keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa faktor internal dan faktor eksternal ini sangat mempengaruhi hasil belajar. Karena semuanya berkaitan untuk mendapatkan hasil belajar yang baik maka semua komponen tersebut harus saling berkaitan dan saling kerja sama.

Setelah melakukan wawancara dengan santri yang menetap di pesantren, bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar santri yang menetap di pesantren adalah ada belajar tambahan ketika pulang sekolah baik malam ataupun siang ketika jam sekolah sudah selesai, banyaknya alokasi waktu untuk belajar, sudah adanya jadwal tertentu untuk belajar dan slalu ada pengawasan dari ustdz atau mudabiroh, siswa bersungguh-sungguh dalam belajar dan dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Selanjutnya faktor penghambat yang mempengaruhi hasil belajar yaitu, kurangnya kesadaran dalam diri untuk belajar, kurangnya bersungguh-sungguh dalam belajar dan mengikuti pelajaran di kelas, keadaan fisik juga dapat menghambat dalam hasil belajar, kondisi lingkungan atau cara guru dalam menyampaikan pembelajaran, teman sebaya juga dapat menghambat

dalam hasil belajar karena jika teman bermalas-malasan dalam belajar maka bisa mempengaruhi teman yang lainnya untuk bermalas-malasan.

Selanjutnya setelah melakukan wawancara dengan santri yang menetap di rumah (non pesantren) mengatakan bahwa dia jarang sekali belajar atau mengulang-ulang kembali pelajaran Fiqih tersebut, kemudian sebagian santri ada yang tidak terlalu berminat belajar Fiqih. Kemudian karena faktor lingkungan juga yang mempengaruhi dalam hasil belajar tersebut dan sebagian siswa kurang berminatnya belajar Fiqih, dan kemudian banyak bermain daripada membaca buku, dan kurangnya dorongan dari diri sendiri untuk giat belajar ketika ada tugas saja baru di pelajari kembali, itulah sala satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar santri. Kemudian terpengaruhnya dari lingkungan sekitar. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar santri yang menetap di rumah yaitu, siswa giat untuk belajar, siswa slalu bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran di kelas, siswa slalu menyempatkan waktu untuk belajar. Adanya kesadaran dalam diri untuk maju dan berprestasi, slalu ada motivasi atau dorongan dari orang tua untuk belajar, adanya bakat atau kecerdasan yang dimiliki oleh siswa. Sedangkan faktor penghambat dalam hasil belajar yaitu, kurangnya kesadaran dalam diri untuk belajar, keadaan fisik yang kurang mendukung, kurangnya bersungguh-sungguh dalam belajar, kurangnya menyukai pelajaran fiqih sehingg kurang memperhatikan pembelajaran fiqih, banyaknya tugas rumah yang harus dikerjakan, kurangnya komunikasi yang baik anak dengan keluarga atau orang tua.

Jadi, dapat disimpulkan bahwasannya santri yang mukim ini yang lebih unggul dari pada santri yang menetap di rumah atau non muki, karena faktor lingkungan, santri yang menetap di pesantren ada belajar tambahan ketika malam hari, sedangkan santri yang menetap di rumah (non pesantren) hanya belajar ketika sekolah dan ada tugas dari guru. Akan tetapi santri yang non mukim bisa bersaing dengan santri yang mukim jika giat belajar dan kemudian hasil belajar santri pun bisa seimbang jika santri yang mukim dan non mukim sama-sama bersungguh-sungguh dalam belajar, baik di sekolah maupun di rumah. Kemudian faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang di peroleh dengan nilai tinggi oleh santri yang menetap di pesantren dan santri yang menetap di rumah yaitu, karena bersungguh-sungguhnya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, selalu giat untuk belajar dan untuk maju, adanya motivasi dari keluarga untuk selalubelajar, adanya kecerdasan yang dimiliki oleh siswa. karena siswa itu memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Kemudian hasil belajar yang di peroleh santri yang menetap di pesantren dan santri yang menetap di rumah dengan nilai rendah yaitu, karena kurangnya bersungguh-sungguh dalam belajar, kurangnya dorongan motivasi dari keluarga untuk belajar, kurangnya minat yang ada dalam diri untuk belajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengadakan analisa data yang diperoleh dari lokasi penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perbedaan hasil belajar santri yang menetap di pesantren dan santri yang menetap di rumah pada mata pelajaran Fiqih di MTs Inayatullah Gasing Laut dimana berdasarkan pada analisa statistik dapat disimpulkan bahwa hipotesis (ha) dapat diterima, yang menyatakan adanya perbedaan hasil belajar Fiqih santri yang menetap di pesantren di MTs Inayatullah Gasing Laut secara signifikan berbeda (dalam hal ini lebih baik) jika dibandingkan dengan hasil belajar Fiqih santri yang menetap di rumah (non pondok pesantren) di MTs Inayatullah Gasing Laut.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar Fiqih santri yang menetap di pesantren dan santri yang menetap di rumah (non pesantren). Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa ada faktor yang dominan yang mempengaruhi hasil belajar Fiqih di MTs Inayatullah antara santri yang menetap di pesantren dan santri yang menetap di rumah (non pesantren). Dengan demikian hasil belajar Fiqih di MTs Inayatullah yaitu santri yang menetap di pesantren lah yang lebih unggul dari pada santri yang menetap di rumah (non pesantren). Hal ini juga dapat dibuktikan dari hasil perhitungan

statistik. Jadi, kesimpulannya dengan membandingkan besarnya dua sampel di atas, para santri yang menetap di pesantren secara signifikan berbeda (dalam hal ini lebih baik) jika di bandingkan dengan santri yang menetap di rumah atau santri yang non mukim di pesantren.

B. Saran

1. Bagi pihak sekolah dan pendidik hendaknya dapat mengoptimalkan faktor-faktor pengaruh hasil belajar santri yang menetap di pesantren dan santri yang menetap di rumah pada mata pelajaran Fiqih.
2. Bagi guru hendaknya selalu memberikan dorongan, penjelasan dan motivasi kepada peserta didik bahwa belajar dimana saja adalah kewajiban yang dilakukan oleh peserta didik baik yang menetap di pondok pesantren dan yang menetap di rumah (non pondok pesantren).
3. Bagi siswa jangan dijadikan alasan untuk malu, bosan belajar Fiqih. Dan hendaknya bagi siswa mempunyai kesadaran bahwa meskipun tinggal bukan dilingkungan pondok pesantren namun semangat belajar harus ada dan disiplin waktu. Terutama belajar Ilmu Agama.
4. Bagi pembaca diharapkan dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai bahan acuan dalam melaksanakan penelitian berikutnya dan dapat dijadikan perbandingan atau tambahan wacana hasil belajar santri yang menetap di pondok pesantren dan santri yang menetap di rumah (non pondok pesantren),

terutama untuk mendukung gerakan peningkatan mutu pendidikan Agama Islam.

5. Bagi penulis studi penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pemikiran bagi penulis khususnya, sebagai eksplorasi intelektual, dan menjadi pengalaman praktis dalam penelitian secara mendalam terhadap suatu topik permasalahan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baslema, Anis dan Syamsu Mappa. 2011. *Teori Belajar Orang Dewasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dalman. 2013. *Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dalyono, M. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiah. 2011. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Darwis, Amri. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Djaali. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2011. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasbullah. 2013. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Hawi, Akmal. 2008. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Palembang: UIN Raden Fatah.
- Ismail, Fajri. 2014. *Evaluasi Pendidikan*. Palembang: Tunas Gemilang
- Koto, Alaidin. 2011. *Ilmu Fiqh dan Ushul Fiqih*. Jakarta: Rajawali Pers
- Maolani, A. Rukaesihdan Cahyana, Ucu. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyono Abdurrahma. 2012. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nata, Abuddin. 2012. *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-Isu Kontemporer Tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers

- Niswah, Choirun. 2016. *Sejarah Pendidikan Islam*. Palembang: Noer Fikri Offset.
- Nizar, Samsul. 2011. *Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 *Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*.
- Rusmaini. 2011. *Ilmu Pendidikan*. Palembang: Grafika Telindo Press.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Subhan, Arief. 2012. *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia, (Abad ke-20: Pergumulan antara Mordenisasi dan Identitas)*, Jakarta: Kencana.
- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudijono, Anas. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press.
- 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2015. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syafe'i, Rachmat. 2015. *Ilmu Ushul Fiqih*. Bandung: Pustaka Setia.
- Umar, Bukhari. 2015. *Hadis Tarbawi (Pendidikan dalam Perspektif Hadis)*. Jakarta: Amzah.
- Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Th. 2003). 2016. Jakarta: Sinar Grafika.
- Wahab, Rohmalina. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Palembang: Grafika Telindo Press.
- 2014. *Psikologi Belajar*. Palembang: Grafika Telindo Press.

- Cholifah, Umi. 2006. *Perilaku beragama siswa yang bertempat tinggal di pondok pesantren dan siswa yang bertempat tinggal di luar pesantren (Studi Komparasi) di MA Futuhiyah Jeketro kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan*, IAIN Walisongo Semarang. Tersedia pada laman http://jtptiain-gdl-s1-2006-umicholifa-1263-bab1_360-2, pada tanggal 19122016
- Hakim, Lutfi. 2006. *Studi komparasi akhlak siswa kelas III yang tinggal di pondok pesantren dengan siswa yang tinggal bersama orang tua di MTs NU 07 Patebon Kabupaten Kendak*. IAIN Walisongo Semarang. tersedia pada laman http://jtptiain-gdl-s1-2006-lutfihakim-1007-SKRIPSI_1.pdf, pada tanggal 19122016.
- Latifah. 2009. *Studi komparasi perilaku beragama (Ibadah) siswa di MIS Al-Jufri Sitibentar Mirit Kebumen yang bertempat tinggal di pondok pesantren dan yang bertempat tinggal di luar pondok pesantren*. IAIN Walisongo Semarang. Tersedia pada laman <http://digilib.uinsby.ac.id/1538/5/Bab%201.pdf>, diakses pada tanggal 19122016



INSTRUMEN PENELITIAN
PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Letak Geografis

- a. Nama Sekolah
- b. Alamat Sekolah

2. Keadaan Pegawai Sekolah

- a. Jumlah Guru
- b. Status Guru
- c. Pendidikan Formal Guru

3. Keadaan Siswa

- a. Jumlah Siswa
- b. Jumlah Siswa di Dalam Kelas
 - 1) Kelas VII^A
 - 2) Kelas VII^B
 - 3) Kelas VII^C
 - 4) Kelas VIII^A
 - 5) Kelas VIII^B
 - 6) Kelas VIII^C
 - 7) Kelas IX^A
 - 8) Kelas IX^B
 - 9) Kelas IX^C

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

- a. Keadaan Gedung
- b. Jumlah Ruang Belajar
- c. Jumlah Kantor

5. Struktur Organisasi

6. Hasil Belajar

- a. Nilai Ulangan Harian
- b. Nilai Rapot



PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengetahui sejarah atau latar belakang berdirinya MTs Inayatullah Gasing Laut
2. Mengetahui letak geografis atau keadaan lokasi MTs Inayatullah Gasing Laut
3. Mengetahui keadaan sarana dan prasarana MTs Inayatullah Gasing Laut
4. Mengetahui struktur organisasi MTs Inayatullah Gasing Laut
5. Mengamati keadaan, siswa, guru, pegawai dan sarana prasarana MTs Inayatullah Gasing Laut
6. Mengetahui santri yang menetap di pesantren dan santri yang menetap di rumah
7. Mengetahui hasil belajar santri yang menetap di pesantren dan santri yang menetap di rumah.



**RADEN FATAH
PALEMBANG**

A. Wawancara kepada siswa-siswi MTs Inayatullah Gasing Laut

Narasumber :

Tempat :

Waktu :

Objek :

No	Pertanyaan	Jawaba
		Mukim dan Non Mukim
1.	Apakah siswa selalu belajar setiap hari ketika di rumah?	
2.	Apakah siswa menyukai mata pelajaran Fiqih?	
3.	Apakah siswa selalu bersungguh-sungguh ketika belajar di kelas?	
4.	Apakah siswa tetap belajar ketika guru tidak masuk?	
5.	Apakah siswa selalu tepat waktu ketika mengumpul tugas sekolah?	



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri KM. 3,5 Palembang Kode Pos 30126. Telp.0711353276

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Telah berkonsultasi dengan kami:

Nama : Suci Firidianti
Nim : 13210263
Munaqasyah/tanggal : Rabu, 25 Oktober 2017
Judul skripsi : Studi Komparasi Hasil Belajar Santri yang Menetap di Pesantren dan Santri yang Menetap di Rumah Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Inayatullah Gasing Laut.

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi tersebut diatas, benar telah diperbaiki yang bersangkutan sesuai dengan saran/ petunjuk yang telah kami berikan, karena hal itu kami menyetujui skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang, 15 November 2017

Ketua Penguji

H. Alimron, M. Ag
NIP. 19720213 200003 1 002



Alamat : Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri KM. 3,5 Palembang Kode Pos 30126. Telp.0711353276

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Telah berkonsultasi dengan kami:

Nama : Suci Firidianti
Nim : 13210263
Munaqasyah/tanggal : Rabu, 25 Oktober 2017
Judul skripsi : Studi Komparasi Hasil Belajar Santri yang Menetap di Pesantren dan Santri yang Menetap di Rumah Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Inayatullah Gasing Laut.

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi tersebut diatas, benar telah diperbaiki yang bersangkutan sesuai dengan saran/ petunjuk yang telah kami berikan, karena hal itu kami menyetujui skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

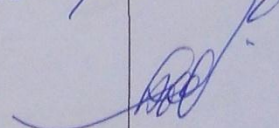
Palembang, 15 November 2017

Sekretaris Penguj

Aida Imtihana, M. Ag
NIP. 19720122 199803 2 002

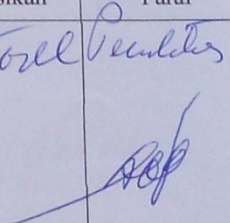
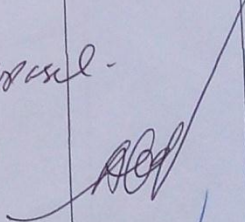
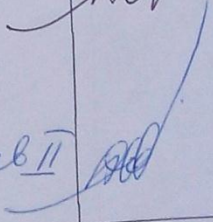
DAFTAR KONSULTASI PROPOSAL

Nama : Suci Firidianti
 Nim : 13210263
 Fak / Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / PAI
 Judul Skripsi : Studi Komparasi Santri yang Menetap di Pesantren dan Santri yang Menetap di Rumah Terhadap Hasil Belajar Santri pada Mata pelajaran Fiqih di MTS Inayatullah Gasing Laut
 Pembimbing I : Dr. Abdurrahmansyah, M.Ag

NO	Tanggal	Keterangan yang di Konsultasikan	Paraf
①	27/2/2016 Selasa	<ul style="list-style-type: none"> - LBM & Petajari dg Falah $\frac{2}{2}$ - Sumber & Regulasi agar & Rejeh yg Terbaru - Verifikasi Kesalahan Kitah - Pedoman Tata Rabi yg Berlaku - Tujuan Pustaka agar & Terakhir/Relevansi 	

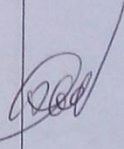
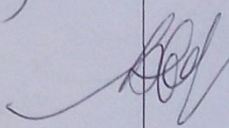
DAFTAR KONSULTASI PROPOSAL

Nama : Suci Firidianti
 Nim : 13210263
 Fak / Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / PAI
 Judul Skripsi : Studi Komparasi Santri yang Menetap di Pesantren dan Santri yang Menetap di Rumah Terhadap Hasil Belajar Santri pada Mata pelajaran Fiqih di MTS Inayatullah Gasing Laut
 Pembimbing I : Dr. Abdurrahmansyah, M.Ag

NO	Tanggal	Keterangan yang di Konsultasikan	Paraf
②	3/2017 11 Selasa.	Pahami materi Rumus	
③	5/2017 11	Asal usul proposal	
④	16/2017 15	Asal bab I Lanjutan bab II	

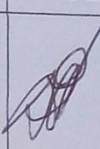
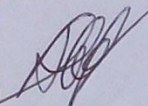
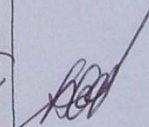
DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Suci Firidianti
 Nim : 13210263
 Fak / Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / PAI
 Judul Skripsi : Studi Komparasi Hasil Belajar Santri yang Menetap di Pesantren dan Santri yang Menetap di Rumah pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Inayatullah Gasing Laut
 Pembimbing I : Dr. Abdurrahmansyah, M.Ag

NO	Tanggal	Keterangan yang di Konsultasikan	Paraf
5	5/6/2017	<p>Revisi bab II</p> <p>Referensi bab III</p> <p>Referensi APD</p>	
6	24/17/2017	<p>Perbaikan yg</p> <p>ditentukan</p>	

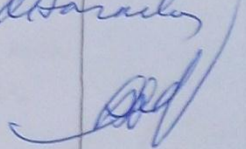
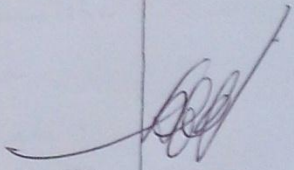
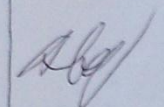
DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Suci Firidianti
 Nim : 13210263
 Fak / Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / PAI
 Judul Skripsi : Studi Komparasi Hasil Belajar Santri yang Menetap di Pesantren dan Santri yang Menetap di Rumah pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Inayatullah Gasing Laut
 Pembimbing I : Dr. Abdurrahmansyah, M.Ag

NO	Tanggal	Keterangan yang di Konsultasikan	Paraf
①	31/11/17	Ace bab III - Sintesis bab IV.	
②	28/12/17	Bab IV bahas Suni Rumusan Masalah	
③	13/1/18	Ace bab IV - Sintesis bab V	

DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Suci Firidianti
 Nim : 13210263
 Fak / Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / PAI
 Judul Skripsi : Studi Komparasi Hasil Belajar Santri yang Menetap di Pesantren dan Santri yang Menetap di Rumah pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Inayatullah Gasing Laut
 Pembimbing I : Dr. Abdurrahmansyah, M.Ag

NO	Tanggal	Keterangan yang di Konsultasikan	Paraf
⑩	22/19/2017	Bab <u>V</u> - Urbañli yg ditamul	
⑪	29/19/2017	Bab <u>V</u> Revisi	
⑫	2/10/2017	Ack Bab <u>V</u>	

DAFTAR KONSULTASI PROPOSAL

Nama : Suci Firidianti
 Nim : 13210263
 Fak / Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / PAI
 Judul Skripsi : Studi Komparasi Santri yang Menetap di Pesantren dan Santri yang Menetap di Rumah Terhadap Hasil Belajar Santri pada Mata pelajaran Fiqih di MTs Inayatullah Gasing Laut
 Pembimbing II : Nyayu Soraya, S.Ag.,M.Hum.

NO	Tanggal	Keterangan yang di Konsultasikan	Paraf
1	19/12 2016 Senin	Pengolahan SK Pengantar	
2	20/12 2016 Selasa	Sebutkan observasi awal dari judul yg sudah diangkat Tugasan dari peneliti Sebutkan juga Rumusan Masalah. Variabel X - Y.	
3	23/12 2016 Jumat	lanjuttan ke pembimbing I lanjut Bab II	

DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Suci Firidianti
 Nim : 13210263
 Fak / Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / PAI
 Judul Skripsi : Studi Komparasi Hasil Belajar Santri yang Menetap di Pesantren dan Santri yang Menetap di Rumah pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Inayatullah Gasing Laut
 Pembimbing II : Nyayu Soraya, S.Ag.,M.Hum.

NO	Tanggal	Keterangan yang di Konsultasikan	Paraf
4	22/05/2017 Senin	- Studi komparasi dari berbagai teori yg ada - Mavis Sistematis	f
5	29/05/2017 Senin	- Analisis dari seluruh teori yg dikutip - teori tentang Non pesantren	f
6	02/06/2017 Jumat	- Ace Bab II Lampir Bab III Lokasi penelitian	f





DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Suci Firidianti
 Nim : 13210263
 Fak / Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / PAI
 Judul Skripsi : Studi Komparasi Hasil Belajar Santri yang Menetap di Pesantren dan Santri yang Menetap di Rumah pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Inayatullah Gasing Laut
 Pembimbing II : Nyayu Soraya, S.Ag.,M.Hum.

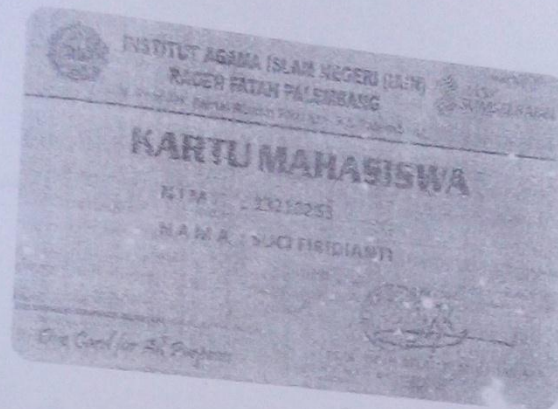
NO	Tanggal	Keterangan yang di Konsultasikan	Paraf
7	8/06 2017 Seminar	- Data persiapan dari sekolah	<i>[Signature]</i>
8	12/06 2017 Seminar	- Perbaikan teknis penulisan edit ulang	<i>[Signature]</i>
9	17/07 2017 Seminar	- Aca Bab II lanjut Bab pembahasa	<i>[Signature]</i>
10	18/08 2017 Rabu	- Penalaran distribusi table dari jumlah Santri yg menetap dan tidak	<i>[Signature]</i>

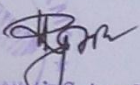
DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Suci Firidianti
 Nim : 13210263
 Fak / Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / PAI
 Judul Skripsi : Studi Komparasi Hasil Belajar Santri yang Menetap di Pesantren dan Santri yang Menetap di Rumah pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Inayatullah Gasing Laut
 Pembimbing II : Nyayu Soraya, S.Ag.,M.Hum.

NO	Tanggal	Keterangan yang di Konsultasikan	Paraf
11	21/08/2017 Sem...	Tambah Sawa Urutp Pembones - In Pembinas	
12	26/08/2017	Ace Bab IV setelah di lakukan perbaikan	
13	24/08/2017	Ace Bab V	
14	28/08/2017 Semor	Ace Bab Keseluruhan Silahkan Konsultasikan Pada Pembimbing I Siap untuk di sidang	

Munawaroh



TELAH DIPERIKSA KEBENARANNYA
DAN SESUAI DENGAN ASLINYA
PALEMBANG.....20...
No : B. RIAM / No. 09/4.1/PP.001/.../20...
N. Qita BAAK,

Nurtika S. Ag., M.M.
NIP. 19650702 198603 2 001

BANK SUMSELBABEL
GAJAH

Bank Sumsel Babel
Kantor Pusat: Jl. R. A. Kartini No. 101, Palembang
Kantor Cabang: Jl. R. A. Kartini No. 101, Palembang

REKONSTRUKSI DAN PERBAIKAN DIBANGUN

- 1. Nama : 0049 IATU R. FATAH
- 2. No. Rekening : 15210263
- 3. Nama Pemilik : SUCTI FIRDIANTI
- 4. Jenis Rekening : SPP
- 5. Tanggal : 04/11/2017
- 6. Tujuan : ULMU TARSILAH DAN KEKURHAN
- 7. Lokasi : PERHIMPATAN AGAMA ISL
- 8. No. Rekening : 15210263

Saldo Awal	600,000.00
Saldo Akhir	600,000.00
Saldo	600,000.00
Pembayaran	600,000.00



Struk ini sebagai Tanda Bukti Pembayaran yang sah di
seluruh Hub Call Center 0711-5220000 Fax. 7117 11111



Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

KH Zainal Abidin Fikri KM 3,5 Telp. (0711) 353347, Fax. (0711) 354688, Website <http://radenfatah.ac.id>, Email tarbiyah@keguruan_uin@radenfatah.ac.id

TRANSKRIP NILAI SEMENTARA

NAMA : SUCI FIRIDIANTI
TEMPAT, TANGGAL LAHIR : , 01 August 1995
NIM : 13210263
PROGRAM STUDI : S1 Pendidikan Agama Islam

No.	Kode MK	Nama Mata Kuliah	SKS	Nilai	Bobot	Mutu
1	INS 101	PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN	2	B	3.00	6
2	INS 102	BAHASA INDONESIA	2	B	3.00	6
3	INS 103	BAHASA INGGRIS I	2	B	3.00	6
4	INS 104	BAHASA ARAB I	2	A	4.00	8
5	INS 105	ULUMUL HADITS	2	A	4.00	8
6	INS 106	ULUMUL QURAN	2	A	4.00	8
7	INS 107	IAD/BD/SD	2	B	3.00	6
8	INS 108	FILSAFAT UMUM	2	A	4.00	8
9	INS 109	ILMU KALAM	2	A	4.00	8
10	INS 110	METODOLOGI STUDI ISLAM	2	B	3.00	6
11	INS 115	KOMPUTER	2	A	4.00	8
12	INS 201	USHUL FIQH	0	A	4.00	0
13	INS 202	TAFSIR	2	B	3.00	6
14	INS 203	BAHASA INGGRIS II	2	B	3.00	6
15	INS 204	BAHASA ARAB II	2	A	4.00	8
16	INS 207	METODOLOGI PENELITIAN	3	A	4.00	12
17	INS 208	FIQH	2	B	3.00	6
18	INS 210	SEJARAH DAN PERADABAN ISLAM	2	B	3.00	6
19	INS 211	ILMU TASAWUF	2	A	4.00	8
20	INS 302	HADIST	2	A	4.00	8
21	INS 303	BAHASA INGGRIS III	2	B	3.00	6
22	INS 304	BAHASA ARAB III	2	B	3.00	6
23	INS 701	PEMBEKALAN KKN	2	B	3.00	6
24	INS 801	KULIAH KERJA NYATA (KKN) LAPANGAN	2	A	4.00	8
25	INS 802	SKRIPSI	6	B	3.00	18
26	PAI 101	TAHSINUL QIROAH WAL KITABAH	0	A	4.00	0
27	PAI 501	PSIKOLOGI BELAJAR	2	B	3.00	6
28	PAI 502	PERENCANAAN DAN DESAIN PEMBELAJARAN	4	A	4.00	16
29	PAI 504	ETIKA PROFESI	2	B	3.00	6
30	PAI 506	EVALUASI PEMBELAJARAN	3	B	3.00	9
31	PAI 507	POLITIK PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
32	PAI 509	MANAJEMEN LPI	2	B	3.00	6
33	PAI 513	PRAKTIKUM IBADAH	0	B	3.00	0
34	PAI 607	FIQH IBADAH	2	B	3.00	6
35	PAI 608	FIQH MUAMALAH	2	A	4.00	8
36	PAI 609	FIQH MAWARIS	2	B	3.00	6
37	PAI 610	FIQH MUNAKAHAT	2	A	4.00	8
38	PAI 611	TARIKH TASYRI	2	A	4.00	8
39	PAI 612	METODOLOGI PEMBELAJARAN FIQH	2	A	4.00	8
40	PAI 701	METODOLOGI PEMBELAJARAN	2	A	4.00	8
41	PAI 702	PENGELOLAAN PEMBELAJARAN	2	A	4.00	8
42	PAI 703	MEDIA PEMBELAJARAN	2	B	3.00	6
43	PAI 706	FILSAFAT ISLAM	2	B	3.00	6



Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

KH Zainal Abidin Fikri KM 3,5 Telp. (0711) 353347, Fax. (0711) 354668, Website: <http://radenfatah.ac.id>, Email: tarbiyah@radenfatah.ac.id

44	PAI 707	KOMPETENSI GURU PAI	2	A	4.00	8
45	PAI 708	BIMBINGAN DAN KONSELING	2	A	4.00	8
46	PAI 710	MASAILUL FIOHIYAH	2	A	4.00	8
47	PAI 711	PSIKOLOGI AGAMA	2	A	4.00	8
48	PAI 712	PSIKOLOGI PERKEMBANGAN	2	B	3.00	6
49	PAI 713	FILSAFAT ILMU	2	A	4.00	8
50	PAI 714	HISTORIOGRAFI ISLAM	2	B	3.00	6
51	PAI 715	SEJARAH PENDIDIKAN ISLAM	2	B	3.00	6
52	TAR 101	ILMU PENDIDIKAN	2	B	3.00	6
53	TAR 201	PSIKOLOGI PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
54	TAR 301	ADMINISTRASI PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
55	TAR 302	HADIST TARBAWI	2	B	3.00	6
56	TAR 303	TAFSIR TARBAWI	2	A	4.00	8
57	TAR 402	PENGEMBANGAN KURIKULUM	4	A	4.00	16
58	TAR 502	TELAAH KURIKULUM	4	B	3.00	12
59	TAR 504	KEWIRAUSAHAAN	2	A	4.00	8
60	TAR 513	STATISTIK PENDIDIKAN	2	B	3.00	6
61	TAR 601	MICRO TEACHING / PPLK I	4	A	4.00	16
62	TAR 702	FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM	2	A	4.00	8
63	TAR 703	PRAKTEK PENELITIAN PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
64	TAR 704	SOSIOLOGI PENDIDIKAN	2	B	3.00	6
65	TAR 707	KAPITA SELEKTA PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
66	TAR 709	PPLK II	4	A	4.00	16
67	TAR 710	PEMIKIRAN MODERN DALAM ISLAM	2	A	4.00	8
JUMLAH:			144			509

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3.53
Predikat Kelulusan : Amat Memuaskan

Palembang, 06 Nov 2017
Ka. Prodi



Ammron, M. Ag.
NIP. 197202132000031002

06/11/2017
Acc w/ pengisian Israc
[Signature]
PKI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

SURAT KETERANGAN BEBAS TEORI

Nomor : B-5108 /Un.09/II.1/PP.00.9/ 09 /2017

Berdasarkan Penelitian yang Kami lakukan terhadap Mahasiswa/i :

Nama : Suci FIRIDIAUTI
N I M : 13210263
Semester / Jurusan : 9 / Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Kami Berpendapat bahwa Mahasiswa/i yang tersebut di atas (Sudah / Belum :
Bebas Mata Kuliah (Teori, praktek dan Mata kuliah Non Kredit) dengan IPK : 3,56
(Tiga Koma Lima Puluh enam)

Demikian Syrat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk digunakan seperlunya.

Palembang, 18 - September - 2017

Kasubbag Akademik Kemahasiswaan dan
Alumni



UNI MELATI, MH

NIP : 19690607 200312 2 016

Knowlesse: Quality & Integrity



R/AS391:MS439 EKAPITULASI NILAI UJIAN KOMPREHENSIF
PROGRAM REGULAR FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN RADEN FATAH

HARI / TANGGAL UJIAN
KELOMPOK
PROGRAM STUDI

Jum'at/06 Oktober 2017
: I (Satu)
: PAI (Pendidikan Agama Islam)

No	Nim	Nama	Nilai							Angka	Huruf
			I	II	III	IV	V	VI	VII		
1	13210338	Yeti Martina	80	80	60	86	65	75	75	74,429	B
2	13210339	Yoni Astarizal	85	79	62	86	95	75	75	79,571	B
3	13210263	Suci Firdianti	80	78	60	85	70	78	80	75,857	B
4	13210188	Nani Agustine	80	81	62	86	80	75	80	79	B
5	13210293	Williyatesi	85	83	60	86	90	75	80	79,571	B
6	13210102	Hardiyanti Lesmana	85	82	60	80	90	75	80	77,714	B
7	13210097	Fitri Puji Lestari	80	83	70	77	60	75	80	79	B
8	13210197	Nurhayati	80	83	60	86	85	78	75	78,143	B
9	12210030	Ardiansyah	80	80	60	76	60	75	80	75,571	B
10	12210107	Hasbullah	80	80	60	76	60	75	80	78,143	B
11	13210295	Winda Defrisa Utami	80	76	76	85	85	78	80	80	B
12	13210213	Rahmat Rhomadoni	80	82	65	80	90	78	75	78,571	B
13	13210210	Rahmat Muhaimin	80	83	68	77	78	80	80	78	B
14	12210179	Nelayanti	80	70	65	75	95	75	80	78,286	B
			80	80	65	83	90	76	75	78,429	B
			80	81	65	86	80	75	70	76,714	B

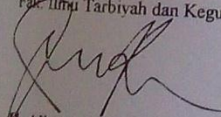
Mata Uji

- I : Metodologi Pembelajaran PAI
- II : Perencanaan Sistem Pembelajaran PAI
- III : Materi PAI
- IV : Baca Tulis Alqur'an (BTA)
- V : Media Pembelajaran PAI
- VI : Telaah Kurikulum
- VII : Pengembangan Sistem Evaluasi PAI

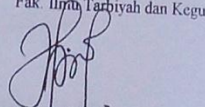
Interval Nilai

- 86 - 100 = A
- 70 - 85 = B
- 60 - 69 = C
- 56 - 59 = D
- ≤ 56 = E

Ketua Prodi PAI,
Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah


H. Alimron, M.Ag
NIP. 19720213 200003 1 002

Palembang, 06 Oktober 2017
Sekretaris Prodi PAI,
Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah


Mardeli, M.A
NIP. 1974100 200003 2 001



KEMENTERIAN AGAMA RI
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
 RADEN FATAH PALEMBANG**
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353276 website : www.radenfatah.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 UIN RADEN FATAH PALEMBANG**
 Nomor : B- 5426/Un.09/IL1/PP.009/11/2016

Tentang
**DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG
 PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI**

- Menimbang : 1. Bahwa untuk mengakhiri Program Sarjana bagi seorang mahasiswa perlu ditunjuk ahli sebagai Dosen Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa/i tersebut dalam rangka penyelesaian skripsinya.
 2. Bahwa untuk lancarnya tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan surat keputusan tersendiri.

- Mengingat : 1. Peraturan Menteri Agama RI No.1 Tahun 1972 jo. No. 1 1974
 2. Peraturan Menteri Agama RI No. 60 Tahun 1972
 3. Keputusan Senat IAIN Raden Fatah No. XIV Tahun 1984
 4. Keputusan Senat IAIN Raden Fatah No. II Tahun 1985
 5. Keputusan Rektor IAIN Raden Fatah No. B/11-1/UP/201 tgl 10 Juli 1991


Menetapkan
PERTAMA : MEMUTUSKAN
 1. Menunjuk Saudara 1. Dr. Abdurrahmansyah, M.Ag NIP. 19730713 199803 1 003
 2. Nyayu Soraya, M.Hum NIP. 19761222 200312 2 004

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang masing – masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan atas nama saudara :

Nama : Suci Firidianti
 NIM : 13210263
 Judul Skripsi : Studi komparasi santri yang menetap di pesantren dan santri yang menetap dirumah terhadap hasil belajar santri pada mata pelajaran fiqih di MTs Inayatullah Gasing Laut.

- KEDUA : Kepada Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi judul / kerangka dengan sepengetahuan Fakultas.
 KETIGA : kepadanya diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku masa bimbingan dan proses penyelesaian skripsi diupayakan minimal 6 (enam) bulan.
 KEEMPAT : Ketentuan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan oleh Fakultas.

Palembang, 02 Desember 2016


 H. Kasinyo Harto, M.Ag.
 NIP. 19710911 199703 1 004

- Tembusan :
1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
 2. Mahasiswa yang bersangkutan
 3. Arsip





**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

SURAT KETERANGAN PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI

NOMOR : B-3664/Un.09/IL/PP.009/5/2017

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang Nomor : B-5426/Un.09/IL/PP.009/11/2016, Tanggal 2 Desember 2016, poin ke 2 bahwa Dosen Pembimbing diberikan hak untuk merevisi judul Skripsi Mahasiswa/i. Maka bersama ini menerangkan bahwa :

Nama : Suci Firidianti
NIM : 13210263
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang
Program Studi : PAI


Atas pertimbangan yang cukup mendasar, maka Skripsi saudara tersebut diadakan perubahan judul sebagai berikut :

Judul Lama : Studi Komparasi santri yang menetap di pesantren dan santri yang menetap dirumah terhadap hasil belajar santri pada mata pelajaran fiqih di MTs Inayatullah Gasing Laut.

Judul Baru : Studi Komparasi sHasil Belajar Santri yang Menetap di Pesantren dan Santri yang Menetap di Rumah pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Inayatullah Gasing Laut.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 24 Mei 2017


M. Ag
NIP. 19720213 200003 1 002

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

B-17709/Un.C/01/IL/PP/00/075/2017

Palembang, 29 Mei 2017

Mohon izin Perhatian Mahasiswa/i
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah
Palembang

Kepada Yth,
Kepala MTs Inayatulloh Gasing Laut
di

Banyuwangi

Assalamu'alaikum Wa W.B.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir Mahasiswa/i Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang dengan no kami nomor: 2210
untuk melaksanakan penelitian dan sekaligus menghemat biaya
Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan data yang diperlukan oleh mahasiswa/i
kami

Nama	Suci Ferdiant
NIM	13262261
Prodi	Pendidikan Agama Islam
Alamat	Desa Sri Mulyo, Kec. Air Silih, Jln. Jl. Air Silih Kab. Banyuwangi
Judul Skripsi	Studi Komparasi Hasil Belajar Siswa yang Menempati di Pesantren dan Sekolah yang Menempati di Rumah pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Inayatulloh Gasing Laut

Dengan harapan kami atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i
diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wa W.B.

Tidak,



H. Kusnanto Satrio, M. Ag. S.

NIP. 19700120070310001

- Sebutan:
1. Rektori UIN Raden Fatah Palembang
 2. Mahasiswa yang bersangkutan
 3. Asip

UIN Raden Fatah Palembang
Jl. Sekeloa No. 101, Palembang 30132





TANJUNG API-API DESA GASING TALANG KELAPA BANYUASIN SUMATERA SELATAN 30176 HP. 0821 76269192

SURAT IZIN PENELITIAN
Nomor : 006/YPPI/MTs.INY/VIII/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Agus Iswandi, S.Pd.I
NIP : -
Jabatan : Kepala MTs. Inayatullah
Alamat Madrasah : Jl. Tanjung Api- Api Desa Gasing Laut
Kec. Talang Kelapa Kab. Banyuasin

Dengan memperhatikan surat Permohonan Izin Penelitian Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, No. B 3769/Un.09/IL/PP.00.9/5/2017 Tanggal 29 Mei 2017, dengan ini kami memberikan izin kepada:

Nama : Suci Firidianti
NIM : 13210263
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Fatah Palembang

Mengadakan penelitian di MTs. Inayatullah Desa Gasing Laut Kec. Talang Kelapa Kab. Banyuasin dari bulan Juni s/d Agustus 2017 dengan judul skripsi " *STUDI KOMPARASI HASIL BELAJAR SANTRI YANG MENETAP DI PESANTREN DAN SANTRI YANG MENETAP DI RUMAH PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MTs. INAYATULLAH DESA GASING KAB. BANYUASIN*". dengan ketentuan sebagai berikut

1. Tidak mengganggu proses belajar mengajar yang sedang berlangsung di Madrasah.
2. Tidak mengganggu tata tertib Madrasah.

Demikianlah surat keterangan ini buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Gasing, 7 Agustus 2017
Kepala MTs. Inayatullah
Agus Iswandi, S.Pd.I
NIP.-



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri KM. 3,5 Palembang Kode Pos 30126. Telp. 0711353276

SURAT KETERANGAN PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI

Kami yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa
Nama : Dr. Abdurrahmansyah, M.Ag
Nip : 19730713 199803 1 003
Jabatan : Pembimbing 1 Skripsi
Nama : Nyayu Soraya, S.Ag., M.Hum.
Nip : 19761222 200312 2 004
Jabatan : Pembimbing 2 Skripsi

Menyatakan memang benar telah mengadakan perubahan judul proposal skripsi saudara

Nama : Suci Firidianti
Nim : 13210263
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul Pertama : **Studi Komparasi Santri yang Menetap di Pesantren dan Santri yang Menetap di Rumah Terhadap Hasil Belajar Santri Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Inayatullah Gasing Laut**
Judul Kedua : **Studi Komparasi Hasil Belajar Santri yang Menetap di Pesantren dan Santri yang Menetap di Rumah Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Inayatullah Gasing Laut**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing II Skripsi

Nyayu Soraya, S.Ag., M.Hum
Nip: 19761222 200312 2 004

Palembang, 19 Mei 2017
Pembimbing 1 Skripsi

Dr. Abdurrahmansyah, M. Ag
Nip: 19730713 199803 1 003



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jln. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri Kode Pos: 30126 Kotak Pos: 54 Telp. 0711- 353276 Palembang

BUKTI KONSULTASI PROPOSAL SKRIPSI

Telah berkonsultasi dengan kami :

Nama : Suci Firidianti
NIM : 13210263
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Studi Komparasi Hasil Belajar Santri yang Menetap di Pesantren dan Santri yang Menetap di Rumah pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Inayatullah Gasing Laut

Setelah dilaksanakan bimbingan dengan seksama Proposal Skripsi tersebut, memang benar telah diperbaiki oleh yang bersangkutan, sesuai dengan saran dan petunjuk yang telah kami berikan.

Karena itu kami menyetujui Proposal Skripsi tersebut untuk dapat diikuti sertakan pada seminar proposal.

Palembang, 6 Januari 2017

Pembimbing 1 Skripsi

Dr. Abdurrahmansyah, M. Ag
NIP: 19730713 199803 1 003

Pembimbing 2 Skripsi

Nyayu Soraya, S. Ag. M. Hum
NIP: 19761222 200312 2 004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri, KM 3,5 Palembang, Kode Pos 30126, Telp. 0711 353276

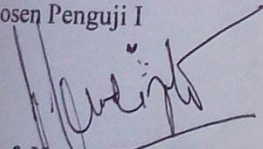
BUKTI MENGIKUTI UJIAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Bersama ini diterangkan bahwa :

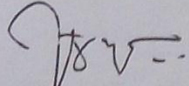
Nama : Suci Firidianti
NIM : 13210263
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **Studi Komparasi Hasil Belajar Santri yang Menetap di Pesantren dan Santri yang Menetap di Rumah pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Inayatullah Gasing Laut**

Yang bersangkutan telah diseminarkan pada tanggal 2 Mei 2017 Dosen Penguji Ujian Seminar Proposal Skripsi I Prof. Dr. Nyayu Khodijah, M.Si dan Dosen Penguji Ujian Seminar Proposal Skripsi II Nyayu Soraya, M.Hum. Dengan demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, dan dipergunakan untuk mendapatkan dosen pembimbing skripsi.

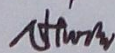
Dosen Penguji I


Prof. Nyayu Khodijah, M.Si
NIP. 19730713 199803 1 003

Palembang, 10 Mei 2017
Dosen Penguji II


Nyayu Soraya, M. Hum
NIP. 19761222 200312 2 004

Mengetahui,
Ketua Bina Skripsi Prodi PAI


Nurlaila, M.Pd.I
NIP. 19731029 200710 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA

IJAZAH

MADRASAH ALIYAH
PROGRAM : ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Nomor: MA.117/06.11/PP.01-1/019/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah.....
Inayatullah Gasing..... menerangkan bahwa:

nama : SUCI FIRIDIANTI

tempat dan tanggal lahir : Banyuwangi, 1 Agustus 1995

nama orang tua : Mahmudin

nomor induk : R11

nomor peserta : 11-506-019-6

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Madrasah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.



Banyuwangi, 24 Mei..... 2013

Kepala Madrasah,

M. AMINULLAH, M.Si

NIP.

MA 060003652



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof.KH. Zainal Abidin Fikri KM 3,5 30126 Palembang
Telp : (0711)354668

SERTIFIKAT

Nomor : In.03/8.0/PP.00/ 422 /2014

Diberikan Kepada

NAMA : Suci Firidianti

NIM : 13210263

Dinyatakan Lulus Ujian Program Intensif Pembinaan dan Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)

yang di selenggarakan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Sertifikat ini menjadi salah satu syarat untuk mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Munaqosyah

Berdasarkan SK Rektor No : IN.03/1.1/Kp.07.6/266/2014

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Raden Fatah Palembang



Dr.H.Kasinyo Harto, M.Ag
NIP : 197109111997031004

Palembang, 1 Maret 2015

Ketua Program BTA,

H. Mukmin, Lc. M.Pd.I
NIP : 197806232003121001



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikri Km 3,5 Palembang 30126



SERTIFIKAT

Nomor: B-3593/Un.09/II.I/PP.00.9/11/ 2016

Diberikan Kepada:

NAMA : SUCI FIRIDIANTI
NIM : 13210263
NILAI : B

Dinyatakan LULUS Hafalan Juz 'Amma yang diselenggarakan oleh Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Sertifikat ini menjadi salah satu syarat untuk mengikuti ujian Komprehensif dan Munaqosyah

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Fatah Palembang

Prof. Dr. H. Kasipyo Harto, M. Ag
NIP. 19740911 199703 1 004

Palembang, 20 November 2016
Ketua Program Studi PAI

H. Alimronq, M. Ag
NIP. 19720213 200003 1 002



Akreditasi Prodi PAI "A" SK BAN-PT No. 182/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2014



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Dengan Nama Allah S'WT

KULIAH KERJA NYATA (KKN) ANGGARAN 67 TAHUN 2017
TEMATIK POSDAYA BERBASIS ABCD

Sertifikat

No : B-1590/ Un.09/8.0/PP.00/4/2017

Diberikan kepada :

Suci Firidianti

Tempat / Tgl. Lahir : Banyuasin, 01 August 1995
NIM : 13210263
Fak / Prodi : Ilmu Tarbiyah & Keguruan / Pendidikan Agama Islam

*Telah Melaksanakan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN)
Tematik Posdaya Berbasis ABCD Angkatan 67
Dari Tanggal 7 Februari s/d 23 Maret 2017 di :*

Desa : Bangun Sari
Kecamatan : Tanjung Lago
Kabupaten : Banyuasin
Provinsi : Sumatera Selatan
Lulus dengan nilai : A

Kepadanya Diberikan Hak Sesuai Dengan Peraturan Yang Berlaku



Palembang, 21 April 2017
Ketua

Dr. Syefriyeni, M.Ag
NIP. 19720901 199703 2 003



SERTIFIKAT

"KETUPAT" KEGIATAN TA'ARUF PENDIDIKAN AKADEMIK INSTITUT

diberikan kepada :

SUCI FIRDIANTI
sebagai

PESERTA

Kegiatan OSPEK dalam membentuk karakter
untuk melahirkan Mahasiswa yang
Intelektual dan Religius
Institut Agama Islam Negeri
Raden Fatah Palembang
2013

Rektor



Prof. Dr. H. Aflatun Muchtar.M.A
Nip. 19571210198603 1 004

KETUPAT
'13



Ketua Pelaksana

Sufrianto
Nim. 09190064

Sekretaris Pelaksana

PANPEL
KETUPAT 2013

Syamsul Mu'arif
Nim. 11210191

Ketua Demai

Amran Marhamid
Nim. 09260003



SERTIFIKAT



No.:010/B/OSPEK/DEMAF-Tar/VII/2013

Diberikan Kepada :

Suci FIRDIANTI

Sebagai PANITIA dalam kegiatan OSPEK
(Orientasi Study dan Perkenalan Kampus) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
IAIN Raden Fatah Palembang, 5-6 September 2013

*"Aktualisasi pendidikan karakter melalui Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
dengan mewujudkan mahasiswa yang Bermoral, Intlektual, dan Berkontributif"*

Ketua Pelaksana

Mupri

NIM.10290017

Sekretaris Pelaksana

Rusmala Dewi

NIM.12221094

Mengetahui,

Dekan

Fakultas Tarbiyah & Keguruan



Casinyo Harto, M.Ag

NIM.107109111997031004

Ketua DEMA

Fakultas Tarbiyah & Keguruan



Casmin

NIM.10221005